

BUKU PANDUAN PESERTA

PEMILIHAN

ABANG & NONE

JAKARTA SELATAN 2011



IKATAN ABANG NONE JAKARTA SELATAN
2011

DAFTAR ISI

	Halaman
Sejarah Jakarta	1
Sejarah Betawi	9
Alumni Abang & Nene Jakarta Selatan	11
Jakarta Selatan.....	12
Kepariwisata	14
Obyek dan Atraksi Wisata di Jakarta Selatan.....	17
Obyek dan Atraksi Wisata di Jakarta	23
Jenis Makanan dan Minuman Khas Betawi	27
Dasar Hukum dan Perundangan Pariwisata.....	28
Seni dan Budaya Betawi	30
Upacara dan Adat Istiadat Pernikahan/Pengantin Kaum Betawi	35
Pakaian Betawi & Perlengkapan serta Tata Cara Pemakaiannya	41
Public Speaking.....	51

SEJARAH KOTA JAKARTA

Secara geografis kota Jakarta terletak pada dataran rendah pantai Utara bagian Barat pulau Jawa atau Teluk Jakarta dengan 106 40' 35" Bujur Timur dan 06 10' 37" Lintang selatan berbatasan dengan;

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kabupaten Bekasi
Sebelah Barat	: Kabupaten Tangerang
Sebelah Selatan	: Kotamadya Depok

Ditinjau dari sejarah perkembangannya, Jakarta mengalami perjalanan panjang walaupun sejak abad ke-5 Masehi berdasarkan prasasti Tugu Kerajaan Tarumanegara dengan rajanya yang bernama Purnawarman sudah berkuasa di Cilincing, Jakarta Utara. Tetapi pada awal abad berikutnya kerajaan Hindu pertama yang wilayahnya membentang antara sungai Citarum di sebelah timur dan Cisadane di sebelah barat tersebut tidak terbetik lagi kabar beritanya. Kemudian sekitar abad ke-14 jauh di hulu dari sungai Ciliwung (di dekat kota Bogor sekarang) berdiri sebuah kerajaan bernama Pajajaran dengan ibukota Pakuan. Di sebelah Utara wilayah kerajaan ini, mengikuti aliran sungai hingga ke muara Ciliwung, terdapat sebuah bandar dengan nama Sunda Kelapa atau dikenal dengan nama pasar ikan.

Direbutnya bandar Malaka tahun 1511 oleh Portugis dan semakin berwibawanya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, secara berangsur-angsur mengubah Bandar Sunda Kelapa yang tidak berarti menjadi pelabuhan dan kota perdagangan yang memegang peranan penting. Melihat perkembangan yang pesat di Sunda Kelapa tersebut, penguasa bangsa Portugis di Malaka, Yerge d'Alberqueque berusaha mengadakan hubungan dagang dengan penguasa Sunda Kelapa yaitu Raja Pajajaran. Perjanjian dagang antara Portugis dengan Pajajaran berhasil dibuat pada tanggal 21 Agustus 1522. Dalam perjanjian itu Portugis memperoleh wewenang untuk mendirikan sebuah benteng di Sunda Kelapa. Sebagai tanda penetapan tersebut dibuatlah tugu peringatan yang ditancapkan di sungai Ciliwung.

Perjanjian Pajajaran – Portugis ditanggapi oleh kesultanan Islam Demak dengan segera mengirimkan pasukannya di bawah pimpinan Fatahillah. Pada Tahun 1527 pasukan Demak sudah menduduki Sunda Kelapa, sehingga ketika Portugis tiba di Sunda Kelapa untuk membangun sebuah benteng ternyata mereka harus berhadapan dengan penguasa baru. Armada Portugis mengalami kekalahan sehingga terpaksa kembali ke Malaka. Setelah tercapainya kemenangan atas orang Portugis dan orang-orang Hindu, maka Fatahillah atau Falatehan mengubah nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta yang berarti ‘kemenangan yang sepenuhnya’, pada tanggal 22 Juni 1527. Sejak itulah tanggal 22 Juni diperingati sebagai hari jadi Kota Jakarta. Dengan meluasnya Islam dibawah pimpinan Falatehan ke daerah Banten dimana kemudian berdiri kesultanan Islam Banten, maka Jayakarata dimasukkan kedalam wilayah Banten. Pimpinan daerah Jayakarta diserahkan pada Pangeran Banten secara silih berganti.

Sejak VOC atau perserikatan dagang Belanda berdiri, memiliki keinginan untuk merebut Jayakarta. Keinginan tersebut tercapai pada tahun 1619, wilayah Jayakarta berhasil dihancurkan dan dibakar setelah berjaya selama 92 tahun. Pimpinan Belanda saat itu Jan Pieterzon Coen kemudian membangun kota baru di sayap muara sungai Ciliwung dan diberi nama Batavia. Setelah pihak pangeran Banten mengalami kekalahan, banyak warga kota Jayakarta yang melarikan diri ke Banten dan ke tempat lain di sekitarnya. Kota Batavia tertutup bagi penduduk asli dan dijaga siang-malam oleh serdadu VOC. Hanya orang Belanda, pegawai serta budaknya yang boleh tinggal di kastil Batavia yang dikelilingi oleh pagar tembok tinggi dan kokoh.

Ketika pasukan Mataram menyerang kota Batavia pada tahun 1628 dan 1729 banyak orang Jawa, Bali, dan Madura yang tidak kembali ke ibukota Mataram. Mereka lebih memilih tinggal diluar tembok kota Batavia. Keadaan Batavia menjadi lebih ramai lagi ketika terjadi peperangan antara VOC dan Sultan Hasanuddin di Makasar, mereka kembali bersama orang Bugis dan Ambon yang terjadi pada tahun 1677. Suku bangsa lainnya yang tidak begitu banyak adalah Melayu, Banda, Buton, Flores, dan Sumbawa dengan bukti tercatatnya jumlah penduduk pada Register Belanda tahun 1673. Selain itu terdapat juga orang-orang Mardijkers, yaitu orang-orang yang berasal dari pantai Koromandel dan India Selatan serta Indo Portugis yang telah dimerdekakan dari perbudakan. Ada juga orang Moor yang berasal dari pantai utara Afrika yang berkulit hitam dan beragama Islam.

Dengan dibubarkannya VOC tahun 1799 maka kekuasaan di Batavia jatuh ke tangan pemerintah Bataafsche Republieken France Tijd tahun 1800 – 1811, kemudian ke tangan British Government tahun 1811 – 1816 dan ke tangan pemerintah Nederlandsche Indie tahun 1816 – 1942. Semuanya berpusat di Jakarta dan tetap menggunakan nama Batavia. Dengan banyaknya jumlah suku di Batavia dan kemudian terjadi perkawinan campur antara suku tersebut yang terbentuk sejak abad ke-19 dan dikenal dengan nama “Anak Betawi”. Pada abad ke-20 tumbuh berbagai organisasi kesukuan di Indonesia, maka tahun 1923 berdiri organisasi kaum Betawi yang merupakan pernyataan adanya suku Betawi.

Pada tanggal 9 Maret 1942 pemerintah Hindia Belanda di Indonesia menyerah kepada tentara Jepang yang juga menggunakan Jakarta sebagai pusat pemerintahan. Untuk sementara nama Batavia masih dipergunakan secara resmi oleh Pemerintah militer Jepang, baru setelah nama itu berangsur hilang untuk mengambil hati rakyat Indonesia maka nama Jakarta dipakai secara resmi dalam undang-undang yang dikeluarkan dan maklumat lainnya hingga pendudukan Jepang berakhir dengan adanya Proklamasi kemerdekaan RI.

Pada tahun 1964 dengan resmi ditetapkan sebagai Daerah Khusus Ibukota Jakarta hingga saat ini. Demikianlah dari Sunda Kelapa ke Jayakarta kemudian menjadi Batavia dan akhirnya Jakarta, empat nama untuk satu kota. Batavia lama sebenarnya adalah suatu wilayah yang sekarang populer dengan nama Jakarta Kota yaitu lingkaran kediaman yang berpusat pada sebuah lloji atau Benteng yang didirikan di daerah pasar ikan sekarang, yang berkembang di sepanjang kali Ciliwung (*Molenvliet*) ke arah selatan. Akibat pertempuran yang selalu timbul dan hawa yang kurang sehat maka permulaan abad ke-19 kota ini berkembang ke arah selatan yang diciptakan oleh *Wilhem van Daendels* untuk mendirikan Weltevrede atau pusat kota yang pernah diberi nama Batavia Centrum yang sekarang menjadi daerah Gambir. Disinilah terdapat pusat kekuasaan kolonial Belanda.

Sekitar tahun 1920 - 1941 pemerintah belanda membangun lagi perumahan baru di Menteng, Gondangdia, Kemayoran, Menteng Pulo, Gunung Sahari. Selain itu juga terdapat daerah yang didiami oleh penduduk Betawi yang berasal dari suku lain dengan menamakan daerahnya dengan nama asal sukunya walaupun telah turun menurun seperti Kampung Bali, Kampung Ambon, Bali Matraman, Pekojan yaitu orang yang berasal dari Senggali, Persia, Arab, Gujarat, Malaya, yang berprofesi sebagai pedagang.

SEJARAH PERJUANGAN PAHLAWAN JAYAKARTA

Jayakarta yang sebelumnya bernama Sunda Kelapa dulunya dikuasai oleh Kerajaan Pajajaran, kemudian ditaklukkan oleh Maulana Syarief Hidayatullah alias Sunan Gunung Jati alias Fatahillah, yaitu salah satu Wali Sanga. Pada tanggal 22 Juni 1527 Masehi dalam upacara tasyakuran, nama Sunda Kelapa diganti dengan nama Jayakarta, sekaligus menganugerahkan gelar Pangeran Jayakarta kepada para penguasa negeri Jayakarta. Sebagai penguasa pertama di Jayakarta, Fatahillah mengangkat putra sulungnya yang bernama Maulana Hasanuddin, Sultan Banten dari tahun 1552 M sampai tahun 1570 M.

Pada tahun 1570 M menantu Maulana Hasanuddin, Ratu Bagus Angke, Suami dari Ratu Pembayun, putri Maulana Hasanuddin diangkat sebagai pangeran Jayakarta yang pertama dengan status Raja Bawahan (*Vasal*) dari kesultanan Banten dan berkedudukan di Angke Jayakarta. Kekuasaannya sebagai Pangeran Jayakarta berakhir tahun 1596 M, kemudian diserahkan kepada putranya yang bernama Sungerasa Jayawikarta alias Aria Keteguhan alias Kawia Adimarta alias Wijayakrama sebagai Pangeran Jayakarta yang kedua yang berkedudukan di kota Intan Jakarta Kota. Selama pemerintahannya terjadi bentrokan fisik dengan VOC sehingga pada bulan Februari 1619 M beliau kembali ke Banten karena secara mendadak dipanggil oleh Sultan Banten. Sepeninggal beliau ke Banten, Ahmad Jaketra diamanatkan menggantikan ayahnya sebagai Pangeran Jayakarta berkedudukan di Mangga Dua. Hingga kini bekas peninggalannya masih ada sebagai fakta sejarah.

KEMANA PANGERAN JAYAKARTA SEBENARNYA ?

Beliau bersama pengikutnya mencari tempat untuk memindahkan basis pertahanannya menuju arah timur Jakarta, sampai akhirnya tiba di suatu tempat yang masih berupa hutan belukar dan terletak di seberang kali Sunter. Ditempat itulah Pangeran Achmad menyusun kekuatan untuk melakukan perang gerilya dan mengadakan serangan-serangan balasan ke benteng pertahanan Kompeni Belanda di kota Jayakarta. Kemudian pada akhir tri wulan ketiga tahun 1619 M (1039 H) diresmikanlah tempat tersebut dengan diberi nama Jatinegara yang bermakna 'Pemerintahan Sejati'. Selang beberapa waktu beliau mendirikan masjid bertiang empat bertepatan dengan tahun 1620 M (1040 H). Sampai sekarang masjid tersebut dirawat oleh ahli warisnya / keturunannya yang diberi

nama *Assalafiah* yang berartikan tertua. Sejak berakhirnya peperangan antara Mataram dan Belanda tahun 1629 M, beliau dan pengikutnya mengisolir Jatinegara dari pengaruh luar. Sehingga waktu itu Pangeran Achmad Jaketra seolah-olah menghilang dari pandangan pihak Belanda karena pada waktu itu daerah di sekitarnya masih hutan belukar dan rawa.

Pangeran Achmad Jaketra selain selaku pemimpin negara juga bertindak sebagai pemimpin agama dan pewaris perjuangan Fatahillah berlandaskan semangat revolusi Islam yang mendorong beliau untuk terus berjihad *fisabilillah*. Untuk kepentingan itulah beliau mengembangkan ajaran Islam kepada Putranya dan pengikutnya, dengan tujuan agar semangat perjuangannya tetap diwarisi oleh anak cucu dan keturunannya, yaitu:

(1) Mendidik dan mentaati agama Islam (2) Mentaati segala amanat yang telah dicetuskan oleh orang-orang tua terdahulu (3) Menanamkan rasa benci terhadap orang-orang kafir kaum asing penjajah bangsa (4) Memegang teguh segala rahasia yang telah diberikan (5) Memupuk dan memelihara sifat-sifat kerukunan dan kegotong-royongan.

Selanjutnya untuk menjaga keselamatan keturunannya, sebelum akhir hayatnya Pangeran Achmad Jaketra berwasiat bahwa tempat dan keadaan beliau harus dirahasiakan terhadap siapapun selama bangsa kafir Belanda masih bercokol di Indonesia. Amanat dan wasiat tersebut harus dipegang teguh oleh keturunan beliau. Untuk kepentingan tersebut setiap generasi muda dari keluarga besar Jatinegara Kaum mempunyai tanggung jawab untuk memupuk, memelihara, dan mempertahankan sejarah kepahlawanan Pangeran Achmad Jaketra, baik dalam bentuk penulisan, seminar-seminar, dan pengolahan data yang erat hubungannya dengan sejarah perjuangan Pangeran Achmad Jaketra tersebut.

Sebenarnya sebutan Pangeran Jayakarta bukanlah nama orang, melainkan sebuah gelar atau pangkat dari penguasa negeri Jayakarta yang telah diucapkan oleh mending Fatahillah pada upacara Tasyakuran tanggal 22 Juni 1527 M. Bagi penguasanya sendiri, masing-masing memiliki nama. Pangeran Achmad Jaketra adalah pangeran Jayakarta terakhir yang dikenal dalam penulisan sejarah Indonesia. Nama Jatinegara adalah bukti nyata basis pertahanan Pangeran Achmad Jaketra, tempat akhir hidup dan makamnya, tempat pengajaran serta penyebaran agama Islam dalam masa menghadapi tantangan penjajah Belanda.

JAKARTA SEBAGAI PUSAT SEJARAH PERGERAKAN BANGSA (SEKILAS TENTANG SEJARAH KOTA JAKARTA)

Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia sangat memegang peranan penting dalam percaturan politik sejarah Nasional di dunia Internasional. Hal ini jelas dapat kita lihat dari sejarah perkembangannya sejak jaman pra sejarah hingga sejarah pergerakan bangsa (Nasional) bahkan sampai zaman orde baru, yaitu orde pembangunan dan orde reformasi.

Jadi kota Jakarta sekarang ini juga dikelola oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Pups tahun 1961. Maupun berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1961 mengenai 'Pernyataan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya', tetapi sebagai Ibukota, Negara Republik Indonesia telah melalui periodisasi bermacam ragam sejarah antara lain:

I. Jakarta Sebagai Pemukiman Zaman Pra Sejarah

Yaitu pada zaman *neoicum* (zaman batu muda). Wilayah Jakarta sepanjang sungai Ciliwung berwayat ($\pm$ 20 Km), mulai dari perbatasan Bogor hingga bermuara di daerah pasar ikan / Tanjung Priuk Laut Jawa telah dihuni oleh manusia pra sejarah. Hal ini terbukti dari hasil penemuan galian arkeologis berupa gerabah (bahan pembuat alat-alat yang digunakan oleh mereka). Selain itu ditemukan juga alat-alat dari besi, yang mengartikan mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam dan mengumpulkan makanan dari hutan-hutan.

II. Jakarta Kota Purbakala

Ada kaitan antara sejarah purbakala awal abad ke-V dengan kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat, pada waktu itu daerah kekuasaannya tidak hanya di wilayah Jakarta, tapi meliputi juga daerah Bekasi. Pada masa ini fungsi kota Jakarta sebagai kota transit, mengangkut hasil-hasil bumi melalui kali Ciliwung, mulai tampak jelas.

III. Jakarta Sebagai Kota Bandar / Pelabuhan

Sejak awal abad ke-VII sampai abad ke-XII kota Jakarta berada di bawah kekuasaan Raja Pajajaran di Jawa Barat terutama daerah pelabuhan yang bernama Bandar Kelapa. Asal mula perkembangan kota Jakarta di mulai dari adanya kerja sama antara Raja Pajajaran dengan bangsa asing (Portugis) dalam perdagangan melalui Bandar Kelapa yang kira-kira berada di daerah pelabuhan Sunda Kelapa.

IV. Jakarta Kota Pelabuhan Islam

Dalam perkembangan sejarah Indonesia, kerajaan-kerajaan Islam mulai mendominasi percaturan politik di Indonesia dalam menghadapi penjajah asing (Portugis) sejak abad ke-XII sampai abad ke-XIV. Fatahillah atau Fatahillah adalah tokoh sejarah Jakarta (waktu itu bernama Sunda Kelapa) yang berhasil mengalahkan armada Portugis pada tanggal 22 Juni 1527 dan mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta (kota kemenangan). Jakarta, sejak masih bernama Sunda Kelapa maupun berganti menjadi Jayakarta, sudah terkenal sebagai kota pelabuhan yang akhirnya dikuasai oleh kerajaan Islam di mana Pangeran Fatahillah dapat dikatakan sebagai pendiri kota Jakarta. Sampai keturunan terakhirnya, mereka dapat mempertahankan kota Jakarta yang kemudian dikalahkan Belanda.

V. Jakarta Sebagai Pusat Penjajahan Hindia Belanda

Setelah Portugis gagal menjajah bumi Indonesia, tahun 1599 masuklah era baru penjajahan Belanda. Pada tahun 1602, pemerintah Belanda mendirikan kongsi dagang bernama VOC (*Verenigde Ost Indische Compagnie*) dibawah pimpinan Jendral Jan Pieter Zoon Coen yang mendirikan kota Batavia, setelah mengalahkan pangeran Fatahillah.

VI. Jakarta Sebagai Kota Pergerakan Nasional.

Setelah hampir 3,5 abad Belanda menjajah Indonesia, pimpinan Gubernur Jenderal silih berganti menguasai Indonesia ($\pm$ 20 Gubernur Jenderal), rakyat Indonesia sudah tidak tahan lagi dijajah Belanda. Maka mulailah terjadi pergerakan nasional melalui tokoh-tokoh cendekiawan Indonesia yang berpolitik membebaskan tanah air dari belenggu Belanda sejak tahun 1799 dan pergerakan Budi Utomo (2 Mei 1908) di bawah pimpinan Dr. Wahidin Sudirohusodo dan Dr. Sutomo.

VII. Jakarta Kota Sumpah Pemuda

Setelah pergerakan nasional 1908 yang dipelopori gerakan Budi Utomo, semangat perjuangan bangsa Indonesia semakin bertambah, terutama cita-cita ingin menciptakan persatuan dan kesatuan melalui pemuda dan pelajar Indonesia di seluruh pelosok tanah air. Mereka berkeinginan mempersatukan Indonesia yang telah terpecah belah oleh penjajahan Belanda. Keinginan tersebut baru dapat terlaksana pada tanggal 28 Oktober 1928 dengan IKRAR PEMUDA yang diikrarkan di Jl. Kramat Raya Jakarta.

VIII. Jakarta Sebagai Ibukota Kerajaan Dai Nippon

Tahun 1941 Jepang masuk Indonesia dan mengusir serdadu Belanda. Berkuasa hampir selama 3,5 tahun sampai akhirnya bertekuk lutut di tangan tentara sekutu (USA) pada tanggal 16 Agustus 1945.

IX. Jakarta Sebagai Pusat Revolusi Kemerdekaan Bangsa Indonesia

Setelah Jepang menyerah dengan sekutu, tanggal 17 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta memproklamkan kemerdekaan Indonesia di Jl. Pegangsaan Timur 96 Jakarta. Selama hampir 20 tahun Indonesia merdeka, selalu terjadi rongrongan dari golongan masyarakat yang menyalahgunakan Pancasila sebagai satu-satunya azas pemersatu bangsa Indonesia. Hal tersebut mencapai puncaknya pada tanggal 30 September 1965 ketika meletus gerakan G30S/PKI.

X. Jakarta Sebagai Kota Orde Baru

Setelah G30S/PKI dapat dihancurkan, diangkatlah Jenderal Suharto menjadi pejabat Presiden RI pada tahun 1966.

XI. Jakarta Sebagai Kota Orde Reformasi

Dikarenakan kekuasaan yang terlalu lama dari Presiden Suharto, maka timbul ketidak puasan rakyat terhadap sistem pemerintahannya. Dipicu oleh krisis ekonomi, mahasiswa menuntut reformasi di segala bidang dan menuntut Presiden Suharto turun dari jabatan sebagai Presiden RI dengan menduduki Gedung MPR RI. Reformasi yang dituntut terutama di bidang politik, hukum dan ekonomi.

SEJARAH BETAWI

(APA DAN SIAPA BETAWI)

Menurut bahasa, kata BETAWI berasal dari kata BATAVIA yang dinisbahkan dengan gaya bahasa Arab yang artinya “berasal dari Batavia”. Seperti JAWI, BANJARI, BANTANI, dst. Yang dinisbahkan dari kata JAVA, BANJAR (MASIN), BANTEN, dst. Yang berarti berasal dari tanah Jawa, Banjarmasin, Banten, dst. Batavia sendiri adalah nama sebuah kota baru, yang dibangun oleh Gubernur Jenderal Belanda, Jan Pieterzon Coen pada tahun 1619 M, setelah membumi-hanguskan kota lama sebelumnya yaitu kota Jayakarta milik keturunan kerajaan Cirebon dan Banten, yang letaknya di sekitar Jalan Kalibesar, tempat di mana sekarang berdiri sebuah hotel megah bernama Omni Batavia.

Lalu, apakah dengan begitu berarti sejarah Betawi dimulai sejak zaman Pieter Zoen Coen sampai sekarang, atau lebih awal lagi. Para pakar sejarah dan antropologi menyebutkan bahwa Betawi sebagai komunitas yang ber peradaban sudah ada jauh sebelum Pieterzon Coen datang. Kata Batavia yang dibuat oleh Pieterzon Coen hanya mengacu pada konsep administrasi pemerintahan dan geografis semata, tidak mengacu pada konsep budaya dan antropologi. Ada pula yang memulai sejarah Betawi dari kedatangan tentara Demak dan Cirebon di bawah pimpinan Fatahillah yang menghancurkan vazal Kerajaan Pajajaran di Sunda Kelapa pada tanggal 22 Juni 1527 yang ditandai dengan berdirinya Kerajaan Jayakarta. Bahkan ada pula yang memulai sejarah Betawi sejak zaman Tarumanegara di abad ke-5 M.

Meski penelitian tentang apa dan siapa Betawi, serta sejak kapan memulai sejarah Betawi, belum tuntas diteliti, tapi boleh dibilang bahwa yang disebut Orang Betawi adalah mereka yang;

1. Secara genetik dilahirkan oleh kakek nenek yang asli Jakarta (sebagian menekankan tiga turunan ke atas yaitu bapaknya, engkongnya, dan uyutnya / kumpinya adalah orang yang dilahirkan di tanah Jakarta).
2. Mereka bermukim di bilangan Kota Jakarta dan pinggiran Tangerang, Bekasi dan Bogor (Jabotabek)
3. Mengakui dengan sadar bahwa dirinya adalah orang betawi.

4. Secara Budaya mereka:

- a. **Berbahasa** Melayu dengan dialek khas Betawi yang kita kenal.
- b. Bermain atau mencintai **musik** jenis keroncong, gambang keromong, qosidahan, orkes gambus, dll.
- c. **Berbusana sadariah** dan **kebaya**, atau kopiah haji dan baju koko, serta senang serebetan. Kalau kaum perempuannya senang pakai kerudung dan baju kurung (atau secara umum kita sebut busana muslimah) dll. Kalau acara resmi biasa pakai jas ujung serong dan berbusana khusus kalau menjadi penganten.
- d. **Beragama Islam** dan sering mengadakan tahlilan serta ratiban / ngerasul / muludan, senang pergi haji. Wiridan serta tadarusan al-qur'an ba'da subuh dan maghrib, dst.
- e. Mempunyai dan menyukai **makanan khas** seperti nasi uduk, semur jengkol, pecak lele, sayur asem, soto santen, gado-gado, sambel goang, semur daging kerbau, dll. Panganannya antara lain; kue dongkal, kue apem, kue pepe, kue gemblong, kue cucur, kue dadar, kue unti, tape-uli, dodol, kue satu, biji ketapang, manisan kolang-kaling, manisan sentul, dll. **Minuman ringan** mereka antara lain cendol, selendang mayang, kupi, teh tubruk, bir pletok, dll.
- f. **Beradat-istiadat** yang umumnya dikenal sebagai adat betawi, misalnya cium tangan bila bertemu orang yang lebih tua, memanggil engkong dan nyai kepada kakek dan nenek. Encing dan encang kepada adik dan kakaknya orang tua, memanggil abang dan empo, untuk menyebut saudara kandung yang lebih tua, dan entong serta enok untuk memanggil anak kecil laki-laki dan perempuan, dll.
- g. Bentuk **rumah** mereka biasanya joglo, atau bapang, gudang. Ada bale, pendaringan, pangkeng. Terasnya luas, pada bagian tertentu dari rumah ada ukiran kayu jenis gigi binatang.
- h. Mereka juga mempunyai **permainan anak-anak**, seperti: bekel, congklak, dampu, petak gunung, gala asin, getok kadal, tamplak, dll.
- i. Memiliki kemampuan **bela diri** silat Beksi, Cingkrig, Gedigan, dll.

Demikian gambaran sekilas tentang orang Betawi. Jika ada yang mengaku orang Betawi diluar batasan diatas, buat orang Betawi, tidak jadi masalah.

Alumni Abang None Jakarta Selatan

1980 : Ermilia H.Tabrani & Aprilin Indah
1981 : Ruyandi S.Noor & Trihandayani
1982 : Mardi Hashari & Devi Asmara
1983 : Leopold Hutagalung & Andrini Saleh C.
1984 : Rusyidi Musa & Dewi Putrilin N
1985 : Hambali & Hestia Himawati
1986 : Hendy Prasetya & Maya
1987 : Agus Triwahyudi & Luna Laxito
1988 : Syamsu Abdullah & Sri Murtiningtyas
1989 : Tatang M.Alamsyah & R.A. Antrianin S.
1990 : Pria Kunta Biswara & Muslimatwati
1991 : Christ Maurits & Anna Kusuma
1992 : Achmad F.Bakrie & Emida Isfandina
1993 : Boggy Suyatno & Astri Novainta A
1994 : Braham Marzuki & Deivy Zulyanti
1995 : Haryo Probigiri & Novi Rudianti
1996 : M.Rizky F & Lulita Mila Sari
1997 : Rizky Indrawan & Widyasari Bintarti
1998 : Anis Ambadar & Ersty
1999 : M. Agung Djauhari & Vera Itabiliana
2000 : Adi Nugroho & Sari Yuniarsi
2001 : Zumi Zola & Rahma Alia
2002 : Mochammad Muska N & Regina Rahardja
2003 : Bima P.Sastranegara & Melania Budi Asianti
2004 : Dahrun Amrullah & Fatimah Emmy
2005 : Untoro Wisnu Gardewo & Tiara Annisa Yara
2006 : Hatta Hanggara Amidjojo & Permata Sari Harahap
2007 : Fathul Fathoni & Natasha Sutadisastra
2008 : Andrea Abdul Rahman Azzqy & Deasy Benita Priadi
2009 : Rhein Valleno & Ayudya Soemawinata
2010 : Ardani Yusuf Prawira & Nadia Purwoko

VISI DAN MISI JAKARTA SELATAN

Visi :

Mewujudkan Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia yang sejajar dengan kota-kota besar negara maju dunia, dihuni oleh masyarakat yang sejahtera dan berbudaya dalam lingkungan kehidupan yang berkembang.

Misi :

Mempertahankan wilayah bagian selatan Jakarta Selatan sebagai daerah resapan air serta memujudkan wilayah bagian utara Jakarta Selatan sebagai pusat niaga terpadu

Motto:

"Nyok bareng-bareng kite jage dan kite bangun Kota Jakarta Selatan".

LAMBANG KOTAMADYA JAKARTA SELATAN



Lambang Kotamadya Jakarta Selatan berbentuk perisai lima didalamnya terlukis pohon Rambutan dan buah Rambutan Rapih (Flora) serta burung Gelatik (Fauna) yang mengandung arti alam lingkungan yang hijau dan teduh yang melambangkan persatuan, kekuatan dan ketenangan serta kebersamaan

GEOGRAFI WALIKOTAMADYA JAKARTA SELATAN

Luas Wilayah

Luas Wilayah:

145,73 Km 2 (22,41% dari Luas DKI)

Terdiri dari:

10 Kecamatan, 65 Kelurahan

Kependudukan

Luas Wilayah: 145,73 Km² (22,41% dari Luas DKI)

Terdiri dari: 10 Kecamatan, 65 Kelurahan



KEPARIWISATAAN

a. *Wisata* adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

b. *Wisatawan* adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

c. *Kepariwisataan* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan Pariwisata.

Artinya : semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh Pemerintah, swasta dan masyarakat.

d. *Pariwisata* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

e. *Obyek dan Daya Tarik Wisata* adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata, yang meliputi :

- o Ciptaan Tuhan YME, yang berwujud keadaan alam, panorama indah, hutan rimba, dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka.
- o Karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.
- o Sasana wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri, dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain.

f. Manfaat dan dampak pembangunan Pariwisata

1. Berkembangnya Komponen Pariwisata, meliputi:

⇒ Obyek dan daya tarik wisata :

- Alamiah

- Buatan manusia (monumen, candi, makam, waduk)
- Bangunan peninggalan sejarah

⇒ Wisatawan

⇒ Angkutan wisata berupa angkutan darat, laut dan udara (dampak ekonomi antara lain makanan, minuman informasi, cinderamata)

⇒ Berkembangnya sarana dan fasilitas, antara lain:

- Hotel dan jenis akomodasi lainnya
- Restoran dan rumah makan
- Biro perjalanan
- Angkutan wisata, taksi, rental car
- Tempat penukaran uang, cinderamata

⇒ Pembangunan prasarana, antara lain:

- Jalan raya, listrik, air minum, telkom, pelabuhan laut dan udara.

2. Manfaat Ekonomi (kesejahteraan) meningkat :

⇒ Penerimaan devisa

⇒ Kesempatan berusaha

⇒ Terbukanya lapangan kerja

⇒ Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah

⇒ Mendorong pembangunan daerah

3. Manfaat Sosial Budaya

⇒ Pelestarian budaya dan adat istiadat

⇒ Meningkatkan kecerdasan bangsa

⇒ Meningkatkan kesehatan dan kesegaran

⇒ Mengurangi konflik sosial

4. Manfaat dalam berbangsa dan bernegara

5. Manfaat bagi lingkungan

g. Dampak negatif dari pembangunan pariwisata

1. Harga-harga barang atau jasa pelayanan menjadi naik, karena banyaknya pengunjung ke suatu kawasan/daerah.
2. Penduduk khususnya para remaja suka mengikuti pola hidup para wisatawan.
3. Meningkatnya kriminalitas.
4. Terjadinya kerusakan lingkungan.

h. Program Kampanye Nasional Sadar Wisata, bertujuan:

Untuk meningkatkan peran serta masyarakat, menggalang sikap perilaku untuk menjadi tuan rumah yang baik serta meningkatkan citra, untuk produk dan pelayanan Pariwisata yang dilandasi atas meningkatnya penerangan Sapta Pesona dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

i. Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita. Kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona dimana saja dan kapan saja, khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menaik dan nyaman wisatawan akan betah tinggal lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya.

Sapta Pesona terdiri dari 7 (tujuh) unsur, yaitu:

1. Aman : Wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat apabila merasa aman, tentram, tidak takut dan terlindung.
2. Tertib : Kondisi tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan.
3. Bersih : Bersih merupakan suatu keadaan/ kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran.
4. Sejuk : Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi, memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tentram.
5. Indah : Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang.
6. Ramah Tamah : Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu dan menarik hati.
7. Kenangan : Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan pengalaman yang diperolehnya.

Obyek dan Atraksi Wisata di Jakarta Selatan

■ **Perkampungan Budaya Betawi Situ Babakan**

Perkampungan Budaya Betawi Situ Babakan merupakan salah satu obyek yang dipilih PATA sebagai obyek kunjungan bagi peserta Konferensi PATA di Jakarta Bulan Oktober 2002.

Pesatnya perkembangan kota Jakarta mengakibatkan keaslian desa khas Betawi mulai menghilang. Oleh karenanya, masyarakat dengan didukung Pemerintah Daerah berusaha melestarikan kehidupan masyarakat dan budaya Betawi yang dipusatkan di Perkampungan Budaya Betawi – Situ Babakan – Srengseng Sawah, Jakarta Selatan.

Di desa Situ Babakan yang diapit oleh dua situ (danau) ini masyarakat menetap dengan gaya hidup secara tradisional dan sangat sederhana. Masyarakat melestarikan budaya asli dan cara hidup dengan tradisi Betawi. Secara bersamaan mereka melakukan penghijauan lingkungan serta meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui usaha pertanian dan berkesenian.

Potensi alam desa tersebut berupa dua situ (danau) yang diberi nama Situ Babakan dan Situ Mangga Bolong. Pengunjung dapat berkeliling danau dengan menggunakan sepeda air yang disewakan dengan tarif yang murah.

Lingkungan alam yang sejuk dengan pepohonan rindang serta aneka tanaman buah dan tanaman hijau yang mengelilingi desa merupakan tempat yang cocok untuk beristirahat sambil menikmati suasana yang lain serta jauh dari hiruk pikuk kota Jakarta.

Dapat disaksikan pula secara langsung aktivitas keseharian masyarakat setempat seperti budidaya ikan dalam keramba yang terdapat di sepanjang pinggir situ, memancing, bercocok tanam, berdagang, membuat kerajinan tangan serta membuat makanan dan minuman khas Betawi seperti dodol Betawi dan bir pletok.

Seni Budaya Betawi seperti tari Cokek, tari Topeng, Lenong dan Ondel-ondel dipergelarkan di panggung terbuka setiap hari Sabtu dan Minggu. Pengunjung dapat menikmati kesenian ini atau bahkan ikut menari bersama.

■ **Kampung Asri Banjarsari**

Awal keberadaan Kampung Asri Banjarsari dipelopori oleh Kelompok Wanita Tani “Dahlia” dan Kelompok PKK yang diketuai Ny. Harini Bambang, dengan tujuan menciptakan kawasan pemukiman yang ramah lingkungan, hijau, teduk, sehat, indah dan produktif. Kawasan Kampung Asri Banjarsari merupakan daerah pemukiman yang terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT), dihuni oleh 294 keluarga dan berlokasi di Jl. Banjarsari Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan.

Walaupun sebagian besar masyarakatnya adalah pegawai / pekerja, namun mempunyai kepedulian yang besar terhadap tanaman produktif. Mereka bercocok tanam dalam pot yang berfungsi ganda yaitu sebagai tanaman hias dan sekaligus bermanfaat sebagai tanaman obat di setiap rumah tangga. Selain itu, mereka juga masih meluangkan waktu dengan aktivitas seni seperti bermain musik keroncong, qasidah dan membentuk sanggar tari.

Pada hari-hari tertentu masyarakat mengadakan kerja bakti dengan cara membersihkan seluruh kampung dari sampah dan kemudian mendaur ulang sampah tersebut menjadi kompos atau bahkan dijadikan cinderamata seperti : kertas surat, amplop, dan tas.

Aktivitas keseharian masyarakat saat mendaur ulang sampah menjadi kompos atau menjadikannya cinderamata, membudidayakan tanaman dalam pot, membuat manisan buah-buahan atau membuat sirup belimbing dan pandan dapat disaksikan secara langsung di Kampung Asri Banjarsari.

Disini terdapat berbagai jenis tanaman yang berfungsi untuk bahan obat-obatan tradisional. Tanaman obat keluarga (toga) ini juga bermanfaat sebagai sarana konservasi. Lebih dari itu, dapat disaksikan pula cara menanam serta mengenali jenis-jenis tanaman obat.

RUMAH SEHAT. Berfungsi sebagai penginapan, memiliki 9 kamar dengan dilengkapi kamar mandi terpisah. Masing-masing kamar dapat diisi oleh 1-2 orang. Di Rumah Sehat ini dapat dijumpai berbagai jenis tanaman produktif yang ditanam di dalam pot, teratur rapih dari lantai dasar hingga lantai empat sehingga menjadikan suasana sejuk dan asri.

Kampung Asri Banjarsari merupakan satu-satunya pemukiman di Jakarta yang menjadi *pilot project UNESCO* untuk kategori “Pemukiman Ramah Lingkungan”.

Menjadi juara Nasional Penghijauan Lingkungan dan konversi Alam tahun 2000 serta mendapat Penghargaan Lingkungan Jakarta “Kalpataru” 2001.

■ **Hutan Kali Pesanggrahan Karang Tengah**

Peraih Penghargaan Lingkungan Jakarta Selatan tahun 2000 dan Penghargaan internasional Dubai untuk kategori “*Best Practice*” pada Februari 2002.

Hutan Kali Pesanggrahan yang meliputi luas 40 hektar membentang sepanjang 8 kilometer di tepian kali Pesanggrahan Karang Tengah Lebak Bulus Jakarta Selatan. Penduduk setempat menamakan usaha mereka sebagai “saung rest for our future” dimana disini terdapat tambak ikat, kobak (mata air) sebanyak 7 titik yang tidak pernah kering sepanjang tahun serta kebun sayuran. Ribuan jenis pepohonan hijau yang ditanam dengan baik adalah cerminan usaha penduduk Karang Tengah dalam rangka melestarikan hutan mereka.

Selain pepohonan, di Hutan Kali pesanggrahan terdapat juga satwa kera, berang-berang, ular, buaya, dan tupai serta aneka burung yang pada saat ini sudah mulai langka di Jakarta. Adalah seorang penduduk bernama Chaeruddin, ketua Kelompok Tani “Sangga Buana” yang secara terus-menerus dan konsisten melestarikan alam yang sangat berharga ini ditengah hiruk pikuk kehidupan kota metropolitan Jakarta.

Potensi Hutan Kali Pesanggrahan antara lain:

Alam yang sejuk diantara pepohonan rindang di sepanjang tepian kali pesanggrahan Karang Tengah merupakan tempat yang cocok untuk kegiatan wisata alam, seperti berjalan menyusuri tepian kali atau duduk-duduk dibawah saung sambil menikmati suasana diantara kesejukan udara tanpa polusi.

Dapat disaksikan pula secara langsung aktivitas masyarakat seperti berocok tanam, berternak kambing, budidaya ikan dalam tambak atau berdagang. Disamping itu pula dapat disaksikan kegiatan masyarakat dalam mendaur ulang sampah menjadi kompos dengan cara yang sangat sederhana.

Bagi yang gemar memancing dengan nuansa alam terbuka, tersedia sarana memancing yang sangat menarik. Hasi dari pancingan tersebut dapat langsung dimasak sendiri menurut selera atau dihidangkan menjadi makanan khas desa tersebut.

Terdapat pula kobak (mata air) yang tidak pernah kering sepanjang tahun dan merupakan asal muasal nama dari desa Karang Tengah serta berbagai benda pusaka

peninggalan kerajaan Pajajaran seperti badik Sangga Buana yang diperkirakan sudah berumur kurang lebih 700 tahun.

Di desa Karang Tengah ini dapat disaksikan atraksi seni bela diri silat aliran “Jalan Paham” yang merupakan satu-satunya jenis silat yang tidak pernah dipertandingkan dalam kegiatan olah raga karena aturan mainnya yang berbeda dengan jenis silat lainnya. Seni bela diri silat aliran Jalan Paham ini merupakan seni budaya asli masyarakat Karang Tengah.

WISMA BETAWI. Berfungsi sebagai penginapan memiliki teras yang luas dengan 2 kamar tidur. Kamar tersebut masing-masing untuk pria dan wanita dengan kapasitas 6 orang dan memiliki kamar mandi terpisah. Terdapat pula kamar utama yang dilengkapi kamar mandi di dalam dan semua kamar bernuansa tradisi Betawi.

■ **Taman Margasatwa Ragunan**

Terletak kurang lebih 15 kilometer dari pusat kota Jakarta, di Jl. Harsono RM no. 1 dalam wilayah Kelurahan Ragunan – Kecamatan Pasar Minggu Taman Margasatwa ini menempati lahan seluas 135 hektar yang ditumbuhi aneka jenis pepohonan rindang serta menjadi “rumah” bagi 260 jenis satwa (termasuk yang terancam punah). Sedang jumlah satwa yang ada di Taman Margasatwa Ragunan ini mencapai sekitar 3.122 ekor baik yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia maupun dari negara-negara lainnya.

Satwa-satwa langka yang terdapat di Taman Margasatwa ini antara lain : Komodo, Harimau Putih India, Harimau Sumatra, Singa, Anoa, Badak, Siamang, Orang Utan, burung maleo, cendrawasih, aneka satwa melata dan masih banyak lagi.

Saat ini Taman Margasatwa Ragunan memiliki satu wahana baru yaitu “Pusat Primata Schmueter” yang berisi gorila sumbangan dari pemerintah Inggris serta aneka satwa primata lainnya.

■ **Museum ABRI Satria Mandala**

Terletak di Jl. Gatot Subroto No. 14 dan merupakan suatu tempat dimana pengunjung dapat mengetahui sejarah perkembangan ABRI dimasa perjuangan hingga masa kini. Pada Museum Purba Wisesa terdapat diorama yang melukiskan peranan ABRI dalam menumpas pemberontakan DI/TII dimasa lalu. Ada pula aneka jenis senjata ringan dan berat yang ikut menjadi bagian dari ABRI dan rakyat dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Dan terdapat koleksi menarik berupa

tanda dan pakaian Panglima Besar Jendral Sudirman pada waktu memimpin perang grilya di Jawa Tengah.

- **Museum Layang-Layang Indonesia**

Di Indonesia, dewasa ini perkembangan layang-layang cenderung mengarah kepada bentuk moderen yang memungkinkan akan berdampak kepada hilangnya layang-layang tradisional. Maka untuk melestarikan dan sekaligus mengenalkan tentang dunia layang-layang kepada masyarakat Indonesia, khususnya warga Jakarta; seorang penggemar layang-layang; Ibu Endang Widjanarko Puspoyo mendirikan sebuah musemu layang-layang pertama di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 21 Maret 2003 dan terbuka untuk umum.

Terletak di Jl. H. Kamang No. 38 Pondok Labu, Museum ini menyimpan berbagai jenis koleksi layang-layang yang berasal dari seluruh pelosok Nusantara maupun dari berbagai mancanegara. Dari layang-layang jenis tradisional sampai layang-layang modern.

- **Museum Basoeki Abdullah**

Museum Basoeki Abdullah pada awalnya merupakan rumah tinggal dan beralamat di Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat. Disini tersimpan sekitar 109 koleksi lukisan yang bertemakan alam dan manusia, foto-foto kegiatan Basoeki Abdullah semasa hidup sebagai pelukis terkenal, perpustakaan pribadi dengan kurang lebih 3.000 buku-buku, ruang tidur serta berbagai benda-benda seni koleksi pribadi berupa patung keramik, perunggu dan fiber glass. Terdapat juga koleksi lainnya seperti : topeng, senapan, samurai dan aneka macam arloji tangan.

- **Agrowisata Rawajati**

Letak Agrowisata Rawajati berada di RW.03 Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran yang merupakan anak didik dari Kampung Asri Banjarsari. Di samping menanam tanaman obat keluarga (TOGA), Agrowisata Rawajati juga menerapkan pembinaan terhadap RT-RT di RW 03 untuk mengembangkan tanaman, pengolahan jenis tanaman, home industri kue dan souvenir yang berbeda dan mempunyai karakteristik masing-masing RT. Dengan demikian satu RT satu kompetensi inti yang diproduksi sebagaimana konsep One Village One Product. Pada Tahun 2005, RW 03 Kelurahan Rawajati mendapatkan Kalpataru tingkat

Provinsi DKI Jakarta dan pada tahun yang sama juga mendapatkan juara ke-2 tingkat nasional kampung sehat dan bersih se Indonesia.

Obyek dan Atraksi Wisata di Jakarta

■ Monumen Nasional (MONAS)

Berada di jantung kota Jakarta dengan gedung-gedung menjulang disekitarnya, Monas dibangun waktu itu guna mengenang semangat perjuangan kemerdekaan Indonesia dan sebagai peringatan guna meningkatkan semangat patriotisme bangsa dimana dilambangkan dalam bentuk nyala api nan tak kunjung padam terbuat dari perunggu berlapis emas murni seberat 35 kg pada puncaknya.

Di ruang bawah Monumen terdapat Museum Diorama yang menggambarkan perjalanan sejarah bangsa Indonesia dalam perjuangan merebut kemerdekaan hingga masa berikutnya. Juga terdapat ruang kemerdekaan, dimana pengunjung dapat menyaksikan Teks Proklamasi oleh Bung Karno pada tanggal 17 Agustus 1945.

Dengan mempergunakan lift, pengunjung dapat mencapai Puncak Monas setinggi 137 meter ini serta dapat menyaksikan panorama kota Jakarta yang mempesona.

■ Taman Mini Indonesia Indah

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) menempati areal seluas 120 hektar didaerah Pondok Gede –Jakarta Timur dan merupakan Taman Budaya Indonesia. Selain menampilkan segala aspek seni dan budaya nusantara dengan 27 anjungan berbentuk rumah adatnya, TMII juga menyajikan kekayaan dan keindahan alam Indonesia. Hal itu dapat disaksikan dengan mengunjungi Taman Burung, Taman Anggrek, Taman Bunga Keong Mas, Taman Seragga, dan sebagainya.

Sebagai pusat informasi, TMII juga memiliki Museum-museum yang antara lain: Museum Indonesia, Museum Olahraga, Museum Pusaka, Museum Asmat, Museum Keprajuritan, Museum Perangko, Museum Komodo, Museum Transportasi, Museum Telekomunikasi, Museum Penerangan, Museum Graha Widya Patra, Museum IPTEK atau Monumen Negara Non Blok, Museum Purna Bakti Pertiwi, Padepokan Pencak Silat, Museum Ba'it Al-Qur'an.

Sarana rekreasi yang ada di TMII seperti: Kereta Gantung, (Skylift), Kereta Monorel Titihan Samirono, Arena Bermain Anak Taman Among Putra, Istana Anak Indonesia, dan Kolam Angsa dan ada pula Theater Imax keong Mas.

■ **Taman Impian Jaya Ancol**

Pusat rekreasi di teluk Jakarta ini merupakan sarana wisata paling lengkap dan cocok untuk tua dan muda. Berbagai sarana rekreasi pantai seperti:

Gelanggang Renang : terdapat berbagai model kolam renang antara lain, kolam arus , kolam luncur spiral, kolam renang lintasan, kolam renang jeram dan kolam ombak.

Gelanggang Samudera : memberi hiburan segar bagi pengunjung dengan atraksi-atraksi berupa pentas lumba-lumba, singa laut, balet air, serta peragaan satwa air dalam aquarium-aquarium besar.

Sea World : menyajikan suasana pemandangan dibawah laut, melalui lorong kaca pengunjung akan berada diantara ribuan satwa laut dengan aneka warna dan jenisnya.

Dunia Fantasi : merupakan taman rekreasi bertema terbesar di Asia Tenggara. Suasananya dibuat seolah-olah tengah melakukan perjalanan wisata keliling dunia.

■ **Monumen Pancasila Sakti**

Lokasinya terletak di Jl. Raya Pondok Gede, daerah Lubang Buaya dan berdekatan dengan TMII. Ditempat ini dahulu pada bulan September 1965 terjadi Peristiwa G-30-S/PKI. Ditempat ini juga dibangun Museum Pengkhianatan G-30-S/PKI yang menyajikan berbagai informasi melalui gambar dan diorama tentang betapa kejam dan biadabnya peristiwa pemberontakan tersebut.

■ **Taman Ismail Marzuki dan Planetarium**

Letaknya di Jl. Cikini Raya No. 73 dan merupakan pusat kegiatan kesenian di Jakarta. Selain menyelenggarakan pameran senirupa, juga banyak menggelar pertunjukan seni dan budaya baik yang tradisional maupun kontemporer. Di kompleks TIM terdapat Planetarium, dimana kita dapat menyaksikan informasi dan peragaan mengenai dunia astronomi.

- **Monumen Proklamator**

Terletak di halaman Gedung Perintis Kemerdekaan Jl. Proklamasi No.56. Ditempat ini didirikan sebuah monumen megah yang terbuat dari perunggu seberat 1.200 kg berbentuk patung Bung Karno dan Bung Hatta tengah membaca Teks Proklamasi.

- **Pelabuhan Sunda Kelapa**

Dikenal juga dengan sebutan Pelabuhan Pasar Ikan. Terletak di muara sungai Ciliwung dan merupakan pelabuhan tertua di Indonesia yang telah melakukan aktivitas perekonomian sejak jaman kerajaan Pajajaran pada abad ke-14. Pelabuhan tua ini menarik dengan adanya jajaran kapal tradisional Pinisi yang bersandar didermaga melakukan bongkar muat barang.

- **Kepulauan Seribu**

Terdiri dari 110 gugus pulau-pulau kecil yang tersebar di perairan Teluk Jakarta dan merupakan wahana wisata bahari yang memiliki panorama alam yang sangat indah.

Pulau Ayer, Pulau Bidadari, Pulau Bira Besar, Pulau Hantu Barat dan Hantu Timur, Pulau Kotok Tengah, Pulau Kotok Timur, Pulau Matahari, Pulau Putri, Pulau Sepa adalah pulau- pulau yang telah dikembangkan sebagai Resort Island (Pulau Resort). Sarana-sarana seperti transportasi, akomodasi dan sarana penunjuang lainnya telah tersedia dengan lengkap.

Terdapat pula beberapa pulau yang indah untuk disinggahi atau berkemah misalnya : Pulau Rambut, Onrust dan Pulau Kelapa. Untuk mencapai kawasan wisata bahari Kepulauan Seribu, tersedia transportasi laut yang bertolak dari Marina Ancol dengan waktu tempuh antara 2-4 jam.

■ **Museum Bahari**

Letaknya di Jl. Pasar Ikan No.1 atau berdekatan dengan Pelabuhan Sunda Kelapa, menempati gedung tua bekas benteng Celemburg yang dahulu merupakan gedung rempah-rempah VOC.

Museum ini menyajikan informasi tentang kebaharian Indonesia dengan menampilkan koleksi-koleksi model perahu tradisional, peralatan kelautan serta foto-foto Pasar Ikan tempo dulu.

■ **Museum Sejarah Jakarta**

Dikenal juga dengan sebutan Museum Fatahillah dan mulanya merupakan Gedung Balaikota (Staadhuis) pertama di Batavia yang dibangun pada tahun 1627 (tambahan pada gedung aslinya dibuat antara tahun 1705 – 1715).

Koleksi yang tersimpan di Museum Sejarah Jakarta antara lain : Numismatik berupa uang logam jaman VOC, aneka dacin/timbangan. Perabotan rumah tangga antik dari abad 17-19 yang sangat langka dan tak ternilai harganya. Benda-benda arkeologi dari masa prasejarah, masa Hindu Budha hingga masa Islam seperti: alat-alat batu, gerabah, alat-alat logam, prasasti-prasasti, arca, meriam kuno serta bendera dari jaman Fatahillah. Dan adapula lukisan karya Raden Saleh, Potret Gubernur Jendral VOC dan peta-peta tua.

JENIS MAKANAN DAN MINUMAN KHAS BETAWI

A. Makanan Mengenyangkan :

- | | | |
|--------------------------|---|--|
| 1. Laksa | : | ketupat, sayur, sate manis, kerupuk dan sambal |
| 2. Soto Betawi | : | ketupat, soto babat, gorengan, emping, dan acar |
| 3. Bebanci | : | ketupat, sayur, sate buntill, kerupuk dan sambal |
| 4. Sambal/ Sayur Godok | : | ketupat, sayur, semur, kerupuk merah |
| 5. Sayur Tangkar | : | ketupat, sayur, emping sate lembut, dan sambal |
| 6. Nasi Ulam | | |
| 7. Gado-gado (ulek kuah) | | |
| 8. Asinan | | |
| 9. Toge Goreng | | |

B. Makanan Pedamping :

1. Ayam Bekana
2. Sate Pentul / Sate Asam
3. Sate Tahu
4. Laksa Pengantin
5. Sayur Asam
6. Bebanci

C. Makanan Kecil / Kue :

- | | |
|-------------------|----------------------|
| 1. Kerak Telor | 7. Kue Ongol-ongol |
| 2. Kranteng | 8. Kue Putu |
| 3. Kue Talam | 9. Kue Mangkok |
| 4. Kue Pepe | 10. Kue Lumpur Sorge |
| 5. Kue Jongkong | 11. Kue Cente Manis |
| 6. Kue Kalabikang | |

D. Minuman :

1. Sekoteng
2. Bir Peletok
3. Es Kocok
4. Es Kuda

Dasar Hukum Peraturan / Perundangan Sektor Pariwisata

1. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Undang-undang Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Ibukota Jakarta
4. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
5. Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 6 Tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta
6. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2001 tentang Bentuk Susunan Organisasi dan Tatakerja Perangkat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
7. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 10 Tahun 2004 tentang Kepariwisataaan
8. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2005 tentang Penetapan Perkampnngan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan.
9. SK Gubernur Nomor 7 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

TUJUAN WISATA DKI Jakarta

Jakarta, selain sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia, juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki obyek-obyek wisata yang menarik. Secara politik, ekonomi, dan budaya, Jakarta juga merupakan pintu gerbang ke Indonesia, yang memiliki jalur-jalur penerbangan internasional ke seluruh manca negara.

Tujuan Wisata Jakarta meliputi :

- Wisata Sejarah dan Budaya
- Wisata Bahari
- Wisata Golf
- Wisata MICE (Meetings, Incentives, Conventions & Exhibitions)
- Wisata Belanja
- Wisata Hiburan
- Wisata Kuliner (makanan dan minuman)
- Wisata Ziarah
- Wisata Minat Khusus
- Wisata Agro, Ekowisata

SENI DAN BUDAYA BETAWI

Pakaian Adat

Orang Betawi pada umumnya mengenal beberapa macam pakaian. Namun yang lazim dikenakan adalah pakaian adat berupa tutup kepala (destar) dengan baju jas yang menutup leher (jas tutup) yang digunakan sebagai stelan celana panjang. Melengkapi pakaian adat pria Betawi ini, selendang kain batik dilingkari pada bagian pinggang dan sebilah belati diselipkan di depan perut. Para wanita biasanya memakai baju kebaya, selendang panjang yang menutup kepala serta kain batik.

Pada pakaian pengantin, terlihat hasil proses asimilasi dari berbagai kelompok etnis pembentuk masyarakat Betawi. Pakaian yang digunakan pengantin pria, yang terdiri dari: sorban, jubah panjang dan celana panjang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Arab. Sedangkan pada pakaian pengantin wanita yang menggunakan syangko (penutup muka), baju model encim dan rok panjang memperlihatkan adanya pengaruh kebudayaan Cina. Uniknya, terompah (alas kaki) yang dikenakan oleh pengantin pria dan wanita dipengaruhi oleh kebudayaan Arab.

Kesenian

Unsur kesenian tradisional Betawi yang sudah dikenal sejak Zaman dahulu dan tetap hidup di kalangan orang Betawi hingga saat ini, khususnya di daerah pinggiran Jakarta meliputi seni tari, seni teater, seni musik dan seni wayang. Beberapa jenis kesenian tersebut adalah sebagai berikut:

- *Tari Cokek* merupakan sebuah tarian pergaulan yang penuh keriang. Ditarikan oleh sepasang pria dan wanita. Gerakan pinggul penari wanita dan gerakan-gerakan lucu penari pria yang diiringi nyanyian dan hentakan musik gambang kromong.
- *Tari Samra* adalah sebuah tarian yang khusus ditarikan oleh penari pria. Gerakan tarinya menyerupai gerakan silat, tetapi sedikit lebih lembut. Tari ini biasanya diselingi orkes gambus.
- *Tari Zapin* dibawakan oleh dua orang pria dengan iringan orkes gambus berirama padang pasir merupakan tarian yang biasa ditarikan untuk memeriahkan upacara khitanan atau perkawinan. Tari yang banyak menggunakan langkah kaki ini bernapas ke-Islaman.
- *Tari Blenggo* dibedakan atas dua jenis yaitu Tari Blenggo Ajeng diiringi musik gamelan, ajeng yang mirip gamelan Bali, sedangkan Blenggo Rebana diiringi oleh rebana besar yang disebut rebana biang. Ciri tarian ini adalah gerakan-gerakannya penuh dengan gerakan silat.
- *Topeng* merupakan pertunjukan teater tradisional Betawi yang biasanya dibuka oleh suatu tarian yang disebut tarian topeng. Pertunjukan penuh humor seger melukiskan kehidupan sehari-hari orang Betawi. Dialog antar pemain sering diselingi pembicaraan dengan penonton.
- *Lenong* bercerita tentang kepahlawanan (misal si Pitung, si Jampang) atau kejahatan (misal penjajahan dan penindasan dalam kehidupan sehari-hari). Pesan utamanya sampai kapanpun penindasan dan kesewenang-wenangan dan segala bentuk kejahatan lain akan dikalahkan oleh kebenaran.

dan kebaikan. Penyajian cerita selalu diselingi humor, sehingga suasana hidup dan meriah.

- *Gambang Kromong* adalah seni musik yang peralatannya terdiri dari gambang (dari kayu), teh yan (rebab kecil), kong an yan (rehab sedang), shu kong (rebab besar), ning nong (rangkaian kecil logam), kemong (gong kecil), kromong, kecrek, kendang. Beberapa lagu Betawi yang populer dan enak didengar bila diiringi perangkat musik ini adalah Jali-jali Kroncong dan Kemayoranan. Meskipun pada alatnya terlihat jelas adanya pengaruh kebudayaan Cina, warna musik yang dihasilkan tetap budaya Betawi.
- *Tanjidor* merupakan jenis musik pengiring yang sebagian besar terdiri alat-alat tiup seperti terompet, klarinet, pikolo, ditambah tambur, jidor dan lain-lain. Musik ini biasanya digunakan untuk mengiringi arak-arakan, seperti ondel-ondel, pengantin sunat dan sebagainya
- *Ondel-ondel* menjadi "maskot" masyarakat Betawi, hampir ditemui di berbagai acara. Boneka besar terbuat dari bambu berbentuk manusia wajah menyeramkan yang dihiasi dengan hiasan pengantin ini dulu digunakan untuk mengusir roh-roh jahat yang suka mengganggu. Ondel-ondel biasanya diiringi oleh musik Gambang kromong, tanjidor, gendak pencak atau qasidah.
- *Wayang Kulit Betawi* biasanya berlakon wayang disusun sendiri oleh dalang berdasarkan cerita tokoh-tokoh Mahabrata. Beberapa cerita wayang kulit Betawi adalah : Cepot jadi Raja, Bambang Sinar Matahari, Barong Buta Sapujagat, dan sebagainya.

Senjata

Orang Betawi atau penduduk Jakarta mengenal beberapa jenis senjata tradisional. Beberapa diantaranya hingga sekarang masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Senjata-senjata tersebut adalah Badik, parang atau golok yang banyak digunakan oleh para pendekar, keris, tombak, toya, dan cabang.

Rumah

Pada masa sekarang ini rumah-rumah adat tradisional khas Betawi yang benar-benar asli di Jakarta sudah sangat langka. Namun, di beberapa tempat seperti di sekitar Marunda, Condet maupun daerah-daerah pinggiran lain, rumah tradisional khas Betawi masih dapat ditemukan.

Ada 4 (empat) tipe bentuk rumah tradisional yang dikenal oleh orang Betawi, yaitu tipe *Gudang*, tipe *Bapang*, tipe *Kebaya* dan, tipe *joglo*.

- **Rumah tipe Gudang dan Bapang** memiliki bentuk segi empat yang polos dan sangat sederhana.
- **Rumah tipe Kebaya** memiliki beberapa bagian;

1. *Langkan* yaitu bagian rumah yang berpagar rendah dan berfungsi sebagai serambi rumah, dibuat dari kayu atau bambu.
 2. *Ruang depan*, biasanya terbuka setiap saat tanpa ada pintu yang menghalangi seseorang untuk masuk, yang melambangkan sifat orang Betawi yang terbuka dan ramah.
 3. *Balai-balai dari bambu*, merupakan perlengkapan utama dan terdapat di ruang depan, fungsinya untuk menerima tamu.
 4. *Atap dan wuwungan*, jika dilihat dari depan akan tampak berbentuk segi tiga sama kaki dengan tambahan pet sebagai penahan hujan atau panas, sedangkan dari samping akan tampak berbentuk trapezium. Bagian atap (wuwungan) pada pertemuan sisi kaki segi tiga sama kaki dengan sisi kaki trapesium disebut jurai. Jurai adalah genting yang dipasangkan atau dipaku pada ander sebagai penghubung sisi kaki segi tiga dengan sisi kaki trapesium untuk menahan air agar tidak masuk ke dalam rumah.
 5. *Jendela bulat* yang biasanya terdapat disamping kiri atau kanan ruang depan ada yang ditutup dengan daun jendela, sering kali ditutup dengan jeruji. Jendela bulat yang dikenal oleh orang Betawi adalah sama sekali tidak menggunakan daun jendela ataupun jeruji yang disebut melompong.
 6. *Jendela intip*, dua buah jendela yang terdapat dikiri kanan pintu masuk keruang dalam yaitu jendela berjeruji kayu berukir dan tidak berdaun jendela, fungsinya untuk mengintip tamu yang datang.
 7. *Lantai rumah*, baik lantai tanah maupun lantai rumah panggung biasanya jauh lebih tinggi dari halaman rumah, maksudnya untuk menghindari masuknya air ke dalam rumah, sedangkan rumah panggung juga berfungsi untuk menghindari gangguan binatang atau gangguan tamu-tamu di malam hari yang bermaksud kurang baik.
- **Rumah tipe Joglo**, beberapa bagian yang melengkapi adalah sebagai berikut;
 1. *Ruang depan*, merupakan ruang terbuka dengan kayu jati terukir sebagai langkannya dan berfungsi sebagai tempat menerima tamu.
 2. *Ruang tamu perempuan*, ruang tamu khusus untuk tamu wanita
 3. Ruang tidur atau *pangkeng*.
 4. *Pendaringan*, yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan tempayan berisi beras dan balai-balai kecil untuk meletakkan barang.
 5. *Tapang*, ruangan kecil dengan balai-balai yang berfungsi serba guna, di mana tersedia kendi dan peralatan minuman lainnya
 6. *Dapur*, di mana terdapat tungku tradisional dengan tiga lubang biasanya dari tanah liat.
 7. *Kamar mandi*, biasanya dilengkapi dengan *padasan*, sumur beserta *senggotnya*. Halaman rumah orang Betawi pada umumnya ditanami dengan berbagai macam tumbuhan. Apabila luas halaman rumah mencukupi maka beberapa jenis pohon yang biasa ditanam adalah ranbutan, nangka, kecapi, petai, jengkol, jambang, duku, salak, tangkil, dan sebagainya. Disebut rumah biasa ditanami pula dengan jenis tanaman perdu yang berfungsi sebagai

"apotek hidup" antara lain jahe, kunyit, lengkuas, kencur, temulawak, beluntas, dan lain sebagainya.

Upacara

1. *Upacara di sekitar Lingkungan Hidup*, Masyarakat Betawi yang dikenal sebagai pemeluk agama Islam dan sebagian besar di antaranya taat menjalankan ajaran-ajaran Islam tetap mengenal berbagai bentuk upacara tradisional di sekitar lingkungan hidup manusia. Tradisi yang sudah berlangsung ratusan tahun dan merupakan warisan nenek moyang mereka ini masih dilaksanakan, meskipun perkembangan pembangunan terjadi di Jakarta-lingkungan hidup mereka seolah-olah terus mendesak mereka dan mendorong sebagian besar "orang-orang Betawi" meninggalkan nilai-nilai tradisi mereka.
2. *Upacara Masa Kehamilan*, Masyarakat Betawi pada umumnya mengenal bentuk upacara *njuh bulan*, meskipun nama upacara ini berbeda di beberapa daerah yang mengenalnya sebagai upacara *kekeba*. Maksud upacara kekeba atau njuh bulan ini adalah untuk mendapatkan rasa aman, mensyukuri nikmat Tuhan dan memohon berkah pada yang Maha Kuasa serta sebagai pemberitahuan tentang akan hadirnya seorang anggota baru ditengah-tengah mereka dan mengandung harapan agar anak yang dikandung akan lahir selamat, menjadi anak yang beriman dan soleh, berbudi pekerti luhur serta patuh dan berbakti pada kedua orang tua. Waktu upacara biasanya ditentukan menurut perhitungan bulan Arab dengan berpatokan pada bilangan tujuh yaitu di bulan ketujuh kehamilan. Tanggal yang dipilih antara tanggal 7, 17, 27. Upacara dilakukan pagi hari dan hanya dilaksanakan pada kehamilan anak pertama saja. Ada tiga tahap upacara kekeba yaitu pembacaan surat Yusuf, mandi njuh bulan dan ngorog atau ngirag. Perlengkapan utama yang tidak boleh ditinggalkan adalah rujak. Untuk keperluan mandi disiapkan tempat air, air kembang tujuh rupa, baju dan tujuh helai kain, telur ayam mentah dan minyak wangi.
3. *Upacara Sekitar Kelahiran*, Kerik tangan maksudnya adalah sebagai serah terima tugas perawatan bayi beserta ibunya dari dukun kepada pihak keluarga, dilakukan setelah pusar bayi lepas. Pencucian tangan emak dukun yang diikuti oleh ibu dari bayi, maksudnya untuk membersihkan diri serta menyucikan hati untuk mengikuti upacara. Kemudian keduanya mengeringkan tangan dengan kain atau handuk, dan saling membedaki. diakhiri dengan makan bersama, sewaktu emak dukun pulang, ia diantar sampai halaman dan diberi sajen njuh bulan dan uang kekobok (uang yang berada dalam tempat air).
4. *Upacara Sunatan*, Pada masyarakat Betawi anak laki-laki yang sudah beranjak dewasa wajib disunat yang disebut pengantin sunat. Sunatan berlangsung dalam tiga tahap yaitu : Mengarak berlangsung pada sore hari dengan rute mengitari kampung terdiri dari pembuka jalan, pengantin sunat mengendarai kuda atau ditandu, diiringi oleh barisan rebana atau pencak silat. Dimandikan pada pagi hari dan direndam air beberapa saat untuk menambah kekebalan sehingga dapat mengurangi rasa sakit kemudian disunat dengan bantuan bengkong atau dukun sunat. Selamatan.
5. *Perkawinan*, Masyarakat Betawi umumnya kebanyakan menikah dengan orang yang masih memiliki hubungan keluarga. Kebiasaan ini sudah lama dan turun

temurun. Karena ada kepercayaan masyarakat dimana perkawinan dengan orang luar kurang dibenarkan dan dapat menimbulkan malapetaka. Namun sekarang kebiasaan ini sudah mulai terkikis.

6. *Kematian*, Penyelenggaraan upacara yang berkaitan dengan perawatan orang meninggal sampai penguburannya disesuaikan dengan ajaran Islam. Apabila yang meninggal seorang pria, pada saat mengantar ke pemakaman biasanya yang ikut hanya kaum pria saja. Kaum wanita tinggal dirumah dan menyiapkan sedekahan untuk acara tahlil yang diadakan pada malam pertama sampai malam ketujuh dan dilanjutkan pada malam keempat puluh.
7. *Upacara Baritan atau Babarit*, Pada mulanya bertujuan untuk menghormati roh halus atau roh nenek moyang sebagai pelindung kampung. Dalam perkembangannya upacara ini ditujukan sebagai sarana penyampaian ucapan terima kasih kepada yang Maha Kuasa atas berkah yang telah dilimpahkan, terutama yang menyangkut hasil panen.
8. *Upacara Mangkang*, Adalah usaha yang dilakukan masyarakat Betawi untuk mempengaruhi alam. Dalam hal ini adalah upacara menolak hujan, khususnya pada saat hajalan perkawinan atau sunatan.
9. *Upacara Sedekah Laut*, dilakukan sebagai persembahan kepada penguasa laut agar pada saat para nelayan turun mencari ikan tidak mendapat gangguan. Umumnya dilakukan oleh masyarakat Betawi di Marunda.
10. *Upacara Sero*, diselenggarakan oleh setiap individu yang ingin membuat sero (alat penangkap ikan) baru. Tujuannya adalah agar hasil ikan tangkapannya banyak.
11. *Upacara Melepas Perahu Baru*, bersifat individual, tujuannya untuk meminta agar perahu yang baru dibuat kuat dan awet, membawa rezeki serta selalu selamat dari gangguan makhluk-makhluk jahat di laut.
12. *Upacara Waktu Bertani*, merupakan upacara yang dilakukan sewaktu akan memulai pekerjaan disawah seperti menanam, menuai sampai menyimpan padi di lumbung. Maksudnya adalah untuk memohon berkah dan keselamatan agar hasil panen padi berlimpah.

UPACARA DAN ADAT ISTIADAT PERNIKAHAN / PENGANTIN KAUM BETAWI

1. Acara Ngedelengin

Yaitu suatu kebiasaan untuk mencari calon menantu perempuan bagi anak orang Betawi laki-laki, mencari menantu dibantu oleh mak comblang. Kalau ada wanita yang di setujui, mak comblang menggantungkan sepasang bandeng segar didepan pintu rumah si gadis.

2. Acara Ngelamar

Adalah pernyataan dan permintaan resmi dari pihak keluarga seorang pemuda/lelaki kepada pihak keluarga wanita, dalam hal lamaran ini pihak keluarga lelaki dengan tegas melamar, dan pihak perempuan akan memberikan persetujuan, acara ngelamar biasanya dilakukan pada hari Rabu. Sesuai dengan adat istiadat dan tradisi maka bawaan pokok yang harus ada pada waktu ngelamar ialah :

- a. Sirih Embun (adalah lambang kekuatan) terdiri dari sebuah wadah berbentuk nampan dari kuningan, beralaskan kertas minyak yang isinya daun sirih, sirih, tampin, bunga rampai tujuh warna, tembakau.
- b. Pisang Raja, adalah lambang pengganti diri si calon Raja Muda
- c. Roti Tawar
- d. Hadiah lengkap merupakan pemberian dari saudara lelaki
- e. Para Utusan : Mak Comblang dan dua pasang wakil orang tua, terdiri dari keluarga bapak dan keluarga ibu terutama yang sudah haji
- f. Uang sembah lamaran
- g. Mas kawin : Mate bandeng seperangkat (seperangkat perhiasan emas bermata berlian tulen) dan Mate kembang seperangkat (seperangkat perhiasan emas bermata intan).

3. Acara Bawa Tande Putus

artinya bahwa kedua belah pihak sudah sepakat untuk menjodohkan anak mereka, maka diperlukan tanda yang disebut tande putus. Tande putus biasanya berbentuk cincin belah rotan. Acara bawa tande putus biasanya dilakukan satu minggu setelah ngelamar jadi jatuhnya tetap hari Rabu.

4. Acare Aqad Nikah

Acare aqad nikah biasanya dilakukan 3 (tiga) bulan setelah acare tande putus. Acare aqad nikah biasanya dilakukan pada hari Jum'at, pada waktu acara tande putus sudah diberitahukan yang harus diikuti serta mengiringi mas kawin nanti pada pelaksanaan aqad nikah, yaitu

- Sirih Nanas Lamaran merupakan lambang rasa hormat.
- Sirih Nanas Hiasan merupakan pendamping sirih nanas lamaran.
- Mas Kawin atau Mahar.
- Miniatur Mesjid yang berisikan uang belanja sesuai dengan kesepakatan.

- Sepasang Roti Buaya yang jantannya menggendong seekor buaya kecil dipunggungnya, sebagai lambang diakhiriya petualangan seorang pria melalui pernikahan.
- S H I E, sebuah kotak kayu bersegi empat dengan tikiran bergaya Cina yang diisi dengan sayur-sayuran mentah dan beberapa butir telur asin yang telah dimatangkan.
- J U N G atau perahu Cina yang berisikan buah-buahan sebagai lambang bahwa dalam mengarungi lautan kehidupan terdapat terdapat banyak masalah, bawaan ini disebut Idam-idaman.
- Hadiah-hadiah, biasanya berupa perlengkapan wanita, termasuk alat kecantikan.
- Kue Pengantin
- Kekudang yaitu berupa makanan atau berupa apa saja yang digemari semasa kecil pengantin wanita (kekudang ini tidak boleh ketinggalan).

Rudat Pengantin

adalah acara diberangkatkannya rombongan pengantin pria kerumah pengantin wanita untuk acara pernikahan.

Rombongan Rudat Calon Tuan Mantu terdiri dari

- Dua orang pemuda sebagai pengawal terdepan, mengenakan Baju Pangsie atau pakaian pesilat dan masing-masing membawa tongkat.
- Tiga orang pemuda berpakaian Sadarie yang masing-masing membawa Sirih Nanas Lamarin, mas kawin dan sirih nanas hiasan.
- Juru Bicare yang memakai jas tutup kain ujung serong.
- Tiga orang pemuda pembawa miniatur mesjid, Kekudang dan kue susun pengantin yang memakai pakaian sadarie.
- Calon Tuan Mantu berpakaian Kain Serebet yang diapit oleh dua orang pamannya dari kedua belah pihak orang tua yang berpakaian Jas Tertutup Kain Ujung Serong (Baju demang) dan diapit lagi oleh dua orang jawara yang berpakaian baju Pangsie.
- Rombongan alien ulama, tokoh masyarakat bersama keluarga dan kerabat dari Calon Tuan Mantu.
- Penabuh Rebana berpakaian sadarie.
- Pembawa Roti Buaya dan hadiah-hadiah yang semuanya berpakaian Sadarie.

Acara Buka Palang Pintu

Yaitu acara dialog yang terjadi di depan pintu rumah pengantin wanita sebelum di izinkan masuk. Disini terjadi dialog berpantun yang bernada lucu, namun penuh kesungguhan yang terkadang bisa berkepanjangan berbalas pantun sampai di izinkan masuk. Aqad Nikah/Ijab kabul dan pernikahan kemudian ditutup dengan Khotbah Nikah dilanjutkan dengan sembah sujud. Waktu sembah sujud tuan mantu harus cepat dan berusaha untuk dapat mencium tangan mertuanya, sedangkan mertua berusaha menghindar. Selesai sembah sujud dilanjutkan dengan minuman dan penganan atau kue-kue khas Betawi antara kue talam udang, kue pepe, kue lapis. Ketika rombongan rudat Tuan Mantu berpamitan untuk pulang, maka tuan rumah memberikan bermacam-macam makanan matang (telah dimasak), seperti Ayam

Bekakak, Pesmol ikan Bandeng, Semur daging, Gule Buncis, Serundeng, Ikan Cincuan dan sebagainya. Disamping itu tuan rumah mempersilahkan kue-kue yang dihidangkan untuk dibawa dan menyediakan daun pisang untuk pembungkusnya.

Acara Tangas

Yaitu acara semacam mandi uap untuk lebih membersihkan bekas-bekas lulur yang terkadang masih tersisa pada pori-pori kulit disekujur tubuh Calon Penganten. Sebelum acara Tangas calon penganten dipingit/memelihara calon Calon Penganten yang disebut *Piare Calon None Penganten*. Dalam proses *Piare Calon None Penganten* dilakukan diet untuk mengurangi berat badan dan harus memakai baju secara terbalik sebagai perlambang tulak bala. Pemeliharaan itu dilakukan oleh tukang piare yang kadang-kadang dirangkap mak comblang. Sehari sebelum acara Tangas didahului dengan acara mandi' in yaitu, persiapan mandi yaitu:

1. Kembang Setaman (kembang 7 rupa) dan ramuan tambahan lainnya, seperti daun jeruk purut, irisan daun pandan wangi, akar wangi, daun mangkok dan sebagainya.
2. Paso dari tanah.
3. Kursi rotan bolong-bolong.
4. Tikar dan kain penutup.
5. Pedupaan dan setanggi/gaharu.
6. Gayung dari batok kelapa yang diberi tangkai.

Acare Malam Pacar (Acare Ngerik/Malem Mangkat)

yaitu acara mencukur bulu-bulu halus disekitar kening, tengkuk dan leher. Pencukuran ini dilakukan oleh mak coniblang. Dikedua sisi/pipi didepan telinga Calon pengantin dibuat Sentung seperti cambang pada pria. Setelah itu dilanjutkan dengan membubuhi pacar pada kuku jari tangan dan kaki Calon penganten. Pemasangan pacar ini dilakukan oleh tukang piare, ibunya dan keluarga wanita lainnya.

5. Acare Kebesaran

Acare Ngarak Penganten

Acare kebesaran ini disebut juga acara Ngarak Penganten dari rumah pengantin pria menuju rumah pengantin wanita, dilakukan pada hari Minggu. Pada acare ngarak ini Tuan mantu mengenakan pakaian kebesaran, dan diiringi oleh handai taulan, tokoh masyarakat, dan alim ulama pihak keluarga. Tapi arak-arakan tidak lagi disertai oleh barang bawaan. Sedangkan dirumah pengantin wanita (None Penganten) pada hari Sabtu mengadakan acara menerima tamu kaum ibu, sahabat dan kenalan serta para anggota majelis taklim serta teman dekat dan handai taulan ibunya None penganten duduk diatas bantal yang pipih tapi besar beralaskan permadani/ambil yang lebar, dan berbusana Penganten Rias Bakal atau dapat diganti dengan Busana Penganten Care Serimpi (Jawa) atau Busana Penganten Care Belanda. Busana Penganten Rias Bakal, terdiri dari ;

1. Baju Kurung.

2. Kain Sarung.
3. Alas Kaki.
4. Sanggul : Rambut None Penganten Rias Bakal digelung dalam bentuk "Sanggul Sawi Asin" yang dilengkapi dengan 5 buah tusuk bunga khas perhiasan Betawi dan Roje Melati. Posisinya "back mess" yaitu 5 jari diatas tengkuk.
5. Perhiasan, mengenakan sepasang gelang beleh rotan atau sepasang gelang listering atau sepasang gelang uler-uleran, pada kedua telinga dikenakan sepasang Kerabu, dan dilehernya memakai Kalung Ratu Penganten, penutup dada delime, pada jari manis kiri mengenakan cincin beleh rotan dan kanan cincin bennate berlian/intan.

Pada hari Minggu None Penganten memakai busana Rias Gede Dandanan Care None Penganten Cina sedangkan Suami mengenakan Rias Gede Dandanan Care Haji.

Rias Gede Dandanan Care Haji mengenakan :

- a. *Jubah atau Jube*, yaitu pakaian luar yang agak longgar dan besar. Pada bagian tengah depan terbuka, dari leher baju yang berkerah tinggi sampai kelingkar bagian bawahnya diberi hiasan benang emas, manik-manik atau mote.
- b. *Gamis* yaitu pakaian didalam jubah dengan ketentuan warna muda dan lembut sesuai dengan warna jubahnya namun dari bahan katun. Ukuran panjangnya sebatas mata kaki, dan jugs dip" untuk melaksanakan ibadah Shalat.
- c. *Selempang* dikenakan dibalik jubah diatas gamis, diletakkan dipundak kiri dan kedua ujungnya dipertemukan pada batas pinggul.
- d. *Alpia* adalah modifikasi dari topi haji yang bersorban putih serta diberi hiasan sekuntum bunga mawar dalam bulatan yang dikelilingi oleh kembang melati ditambah 3 (tiga) untaian kembang melati yang diujungny ditutup dengan kembang kenanga.
- e. *Sirih Dare* yaitu beberapa lembar daun sirih yang dilipat berbentuk segi tiga dengan ujung daun menghadap keatas. Ditengahnya diberi sekuntum bunga mawar merah, dan didalamnya diisi satu lembar uang kertas nilai terbesar pada masa perkawinan itu.
- f. *Alas Kaki* yang dikenakan oleh Raja Muda adalah sepatu pantovel.

Rias Gede Dandanan Care None Penganten Cina mengenakan:

- a. *Tuaki* yaitu busana bagian atas berleher tertutup model Cina dari bahan beludru warna polos dihiasi emas dan permata yang telah diganti dengan mote.
- b. *Kun*, busana bagian bawah (rok) yang lebar dari bahan beludru yang sama dengan Tuaki-nya, diberi hiasan emas dan permata yang diganti dengan mote. Warna dasarnya disesuaikan dengan Jubah Rias Gede Dandanan Care Haji sebagai pasangannya.
- c. *Delime atau Teratai* adalah hiasan penutup dada yang diberi kancing "hack" ditenguknya Terdiri dari delapan buah aplikasi dengan model tertentu yang terbuat dari bahan beludru berhiaskan emas dan permata (sekarang mote).

- d. *Sanggul*, dililit dari kiri kekanan dengan hakekat dan pengertian yang sama seperti selempang pada Dandanan Care Haji. Letaknya pada posisi "top mess" yaitu tujuh sampai delapan jari diatas tengkuknya yang bersih.
- e. *Perhiasan* yang dikenakan oleh None Penganten Cina terdiri dari yang terbuat dari logam mulia, yang terbuat dari bunga segar, Mahkota, untuk kelengkapan None Pengantin dipakai 3 (tiga) buah Mahkota yang disebut SIANGKO, dengan ukuran yang berbeda yaitu :
 - Siangko bercadar yang terbuat dari logam mulia ditatah dengan berlian.
 - Siangko dengan ujungnya menyudut tumpul yang diberi rumbai dari bahan logam dan bertatahkan permata berlian.
 - Siangko yang dipakai pada sanggul menutup (kamufase) simpul ikatan Siangko Cadar.
 Tusuk Lim yaitu tusuk konde yang berbentuk huruf laam (Arab) diberi tatahan mata berlian.
- f. *Alas Kaki* yang dipakai None Penganten adalah selop tertutup berbentuk perahu kolek, yang ditatahkan emas/permata, yang sekarang diganti dengan mote.

Pendamping mengenakan

- Baju Kurung yang terbuat dari bahan beludru polos diberi tatahan emas/permata atau mote dengan ukuran sepanjang lutut.
- Kain sarung yang dikenakan adalah sarung songket yang disesuaikan dengan baju kurungnya.
- Alas kaki yang dipakai adalah selop tutup None Jakarta yang juga bermote.
- Sanggul pendamping adalah Sawi asin, yang diberi dua buah tusuk bunga dan Roje Melati yang melingkari seluruh sanggul.
- Perhiasan, pendamping mengenakan sepasang gelang listering, kalung dan kerabu ditelinganya Untuk bagusnya terkadang digunakan Kalung Ratu atau juga mengenakan kalung tebar.

Acare Penganten Sundel Mayang

Dalam adat kaum Betawi walau penganten pria dan None penganten telah bersanding, tetapi ia tidak diperkenankan, untuk menginap di tempat istrinya, artinya sesudah bersanding ia harus kembali kerumah kedua orang tuanya. Pesta kebesaran juga diadakan ditempat keluarga penganten pria pada hari yang sama maka None penganten dipinjam oleh keluarga penganten pria. Biasanya untuk meminjam 2-3 jam atau setengah hari. Dalam hal ini berlaku Penganten Sundel Mayang maksudnya bahwa sejak dibawa dari pelaminan dirumahnya, None penganten dilarang, menginjak tanah artinya harus digotong ketempat Tuan Raja Mude dan pestanya dalam keadaan duduk. Pulangnya None Penganten tetap digotong sampai naik keatas rumahnya. Sekiranya jauh digotong sampai kendaraan.

6. Acare Negor

None penganten haws bisa bertahan selama mungkin, walaupun secara tetap is harus melayani suaminya untuk makan dan minum. Namun untuk diajak bicara saja None Penganten hares bisa jagagengsi dan jual mahal terlebih dahulu.

Dengan demikian tidak ada pilirarr lain bagi Tuan Raja Mude selain membujuknya dengan memberi "uang tegor" yang diletakkan dibawah taplak meja makan, atau dibawah taplak mejaminuman dalam kamar dimanaNone Penganten biasameletakkan kopiltelr untuk suaminya.

Main Nganten-Ngantenan

Nganten-ngantenan merupakan rangkaian acare negor yang berlangsung sehari setelah perkawinan pada sore harinya Aran mantu akan datang ketempat istrinya dengan membawa "Kiss" yaitu tiga liter beras yang dibungkus dengan pelepah batang pisang. Bungkus berbentuk seperti botol yang diikat pada ujungnya Dertgan tali yang sama juga disatukan seekor ayanr yang berukuran scdang.

Main Marah-Marahan

Dalam keadaan nganten-ngantenan ini, None penganten diibaratkan sedang marah. Karenanya walaupun suaminya dilayani namun is tidak mau diajak bicara. Disini yang perlu diambil hilanahnya ialah bagaimana melatih kesabaran dalam diri seormg lelaki selanramengarwrgi balrteraperkawinan mereka

Uang Sembeh Negor

Setelah suami selesai makan, dinrana is merasa telah cukup lama dan sudah berharihari tidak diajak bicara biarpun selanra ini is selalu berusaha melucu dan bercerita apa saja yang menarik untuk bisa menimbulkan komunikasi diantara mereka berdua, maka Tuan Mantu akan berdiri dan mengeluarkan semua isi sakwiya untuk diletakkan dibawah taplak mejamakam Setelah itu keberanda rumah menunggu hasil dari apa yang telah dilaklrkan.

7. Acare Pulang Up 'Ari Dan Acare Lakse Penganten

Acare Pulang Tige 'Ari ini berlangsung setelah Tuan Ivlarrrtu nginap selanta li,ga harj sesudah terjadi komunikasi diantara keduanya Pada masa sekarang acara ini bisa jadi dilangsungkrur seminggu atau lebilr, sesudahr kedua penganten berkumpul.

Untuk acare Pulang Tiga `Ari ini utusan yang bertindak sebagai wakil keluarga'Nan Mantu akan datang menjemput None Penganten sesuai waktu yang telah ditentukan. Keberangkatan None Penganten diantar oleh beberapa orang wakil keluarga orang tuanya

Acne Lakse Penganten

Sebagai tanda kegembiraan dari orang tua penganten pria, bahwa anaknya mern~eroleh istri yang masih suci, dimanakesucian sebelum nikah menjadi kebanggaan dan bernilai tinggi dikalangan masyarakat Kaum Betawi maka keluarga penganten pria akan mengirimkan bahan-bahan pembuat Lakse Penganten kepada keluarga None Mantunya

Tuan Raja Muda akan datang dengan berbusana "Demang:" dan istrinya mengenakan busana"Encim Betawi".

PAKAIAN BETAWI DAN PERLENGKAPAN SERTA TATA-CARA PEMAKAIANNYA

Pendahuluan

Berbicara masalah kebudayaan Betawi tentunya banyak sekali yang akan diungkapkan, baik mengenai keseniannya seperti musik, lagu, dan juga tari .
Bermacam-macam makanan atau minuman . permainan tradisional serta adat istiadat.
Tahap-tahap kehidupan seperti masa bayi dalam kandungan sampai lahir, sunatan, perkawinan dan sebagainya.

Marilah kita melestarikan, mengembangkan, mempertahankan kebudayaan Betawi, karena kebudayaan Betawi adalah salah satu dari sejumlah kebudayaan bangsa Indonesia.

Pada kesempatan ini kita membicarakan pakaian khas adat betawi tentunya banyak sekali jenis-jenis pakaian, namun yang kita uraikan disini adalah

1. Pakaian Jas Abang Jakarta
2. Pakaian Jas Tutup atau Ujung Serong
3. Pakaian Sadariah
4. Pakaian Kebaya None
5. Pakaian Kebaya Panjang atau Kebaya Nya'
6. Pakaian Kebaya Kerancang Betawi atau Kebaya Encim

Dari semua pakaian tersebut tentu ada kelengkapannya dari atas kepala sampai alas kaki. Cara pemakaiannya tentunya harus mendapat perhatian, karena jangan sampai ada kejanggalan-kejanggalan bagi si pemakai. Dengan memakai pakaian yang rapi sempurna tentu bisa menimbulkan rasa percaya diri sendiri dan menimbulkan kesan baik bagi yang melihatnya. Seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak, mohon maaf bila dalam penulisan ini ada kesalahan atau kekurangan.

I. PAKAIAN JAS ABANG JAKARTA

- Pakaian Jas Abang Jakarta dikenakan oleh pria muda dan juga Abang Cilik dan Remaja Kencur
- Model jas tutup dan celana pantalon, dikenakan pada saat acara pesta perkawinan, pesta-pesta peringatan, acara pemilihan Abang None.
- Mengenai warna tentu menurut selera seperti : hitam, biru, abu-abu, coklat, cream, kurang serasi bila warna-warna cerah seperti merah, kuning terang, orange, hijau terang, maupun pink.
- Pakaian Jas Abang dilengkapi dengan penutup kepala dan ban pinggang yang serasi dengan penutup kepala, yang disebut liskol untuk tutup kepala dan lokcan untuk ikat pinggang (liskol dan lokcan terbuat dari bahan batik)
- Jas untuk Pakaian Jas Abang lebih panjang dari jas biasa yaitu kurang lebih 10 cm diatas dengkul, berkantong dua buah yang terletak dibawah, dan satu kantong bobok diatas untuk tempat mencantelkan rante kuku macan.
- Model kerah tinggi kurang lebih 4 cm berkancing 6-7 buah
- Pada tangan diberikan kancing yang lebih kecil dari kancing muka jas dan dapat digunakan kancing tutup dari bahan jas itu sendiri atau kancing imitasi.

- Betapa gagah Pakaian Jas Abang bila dipakai menurut ketentuan yang ada Jas yang tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek, dan juga jahitannya yang rapi
- Pakaian Jas Abang diserasikan dengan sepatu pantofel, alangkah janggalnya bila Pakaian Jas Abang mengenakan sepatu selop yang terbuka atau seperti kets.
- Demikian pula warna sepatu, bila warna jas abang berwarna coklat sebaiknya sepatu berwarna coklat / cream, bila jas berwarna biru atau hitam lebih serasi memakai sepatu hitam.
- Perlengkapannya selain kuku macan dipakai juga pisau raut yang diselipkan pada lokcan.

Untuk ringkasnya Pakaian Jas Abang Jakarta adalah :

1. Jas tutup berkerah tinggi 3 atau 4 cm berkancing 6 - 7 buah
2. Untuk bagian lengan berkancing 3 buah
3. Celana pantalon (tidak baggy atau gombong)
4. Liskol adalah tutup kepala dari bahan batik
5. Lokcan adalah ikat pinggang dari bahan batik yang lebarnya lebih kurang 12 cm dan panjangnya lebih kurang 1.75 meter dan dikenakan seperti ikat dasi
6. Kuku macan
7. Pisau raut
8. Sepatu pantovel

Pakaian Jas Abang Jakarta dipakai pada acara

- Pemilihan Abang None
- Acara resmi
- Perkawinan
- Peringatan-peringatan
- Peresmian-peresmian

Dipakai oleh pria muda (remaja), anak-anak kecil (Kencur)

II. PAKAIAN JAS TUTUP / UJUNG SERONG

- Mengapa disebut Ujung Serong, yang serong bukanlah jasanya tetapi kain yang ada didalam jas keluar sedikit tidak terlalu panjang lebih kurang 8 cm dibawah jas dan train model tumpal/belah ketupat
- Pada ujung kain dibuat serong lewat sedikit diatas dengkul. Bagian Jas Serong lebih kurang 13 cm lebih tinggi dari dasarnya dan dipakainya dari kiri kekanan.
- Bahan jas dan celana sama polos warnanya bisa dipakai macam-macam seperti Pakaian Jas Abang.
- Apa beda Pakaian Jas Abang dengan Ujung Serong dapat dilihat dari panjang jas lebih pendek dari pada Jas Abang (lebih panjang dari jas biasa juga tidak memakai lokcan ataupun liskol tetapi memakai kopiah hitam)
- Disarankan bila badan tidak terlalu tinggi pakailah jas jangan terlalu panjang tetapi sedikit panjang dari jas biasa lebih kurang 5 cm lebih panjang dari jas biasa.

- Selain memakai kuku macan, kadang-kadang memakai jam rante, tentunya tidak dua-duanya dipakai cukup salah satu saja.

Ringkasan Pakaian Jas Tutup/Ujung Serong adalah :

1. Jas tutup lebih panjang kurang lebih 5 cm dari jas biasa pakai krah tinggi lebih kurang 4 cm
2. Celana pantalon
3. Sarung tumpal
4. Kopiah hitam
5. Kuku macan /jam rante
6. Sepatu pantovel

Pakaian Jas Tutup /Ujung Serong dipakai pada acara:

- Resmi Perkawinan
- Peringatan-peringatan
- Peresmian-peresmian

Dipakai oleh pria sudah dewasa, dan lanjut usia

III. PAKAIAN SADARIAH

- Pakaian Sadariah cocoknya atau khasnya adalah memakai celana batik bermotif Burung Hong yang modelnya tidak begitu ketat atau aoak longgar, tetapi dapat juga memakai celana pantalon.
- Pakaian sadariah biasanya terbuat dari bahan katun dan juga sutra yang modelnya berkerah tinggi yang lebarnya tiger atau empat senti meter, berkancing sampai bawah berkantong dua buah kanan dan kiri
- Kadang-kadang memakai belahan kanan kiri bawah sadariah supaya agak bebas atau tidak ketat di bagian bawah. Biasanya belahan dibuat lebih kurang 15 cm.
- Sadariah sekarang dibuat dengan bermacam-macam variasi yaitu bordiran dikrah, ditengah-tengah sadaiah atau kanan dan kiri
- Bahan-bahan yang digunakan bermacam-macam. Misalnya dari linen, sutera alam dan lain-lain.
- Pakaian sadariah dilengkapi dengan kain sarung yang dilipat dan diletakkan di bahu (cukin)
- Perhiasan pakaian sadariah adalah cincin batu-batuan, gelang bahar dan memakai peci hitam.

Ringkasan pakaian sadariah adalah :

1. Kemeja berkerah tinggi 3 atau 4 cm
2. Berkancing sampai bawah
3. Berkantong
4. Boleh memakai belahan samping kanan dan kiri lebih kurang 15 cm boleh juga tidak memakai belahan

5. Bahan aslinya terbuat dari katun, sedangkan bahan lain yang bisa digunakan adalah sutera, sutera alam, linen
6. Boleh divariasikan dengan bordiran
7. Memakai alas kaki selop terompah

Pakaian sadariah dipakai pada acara

- Yang bersifat keagamaan atau ke masjid, ke tempat-tempat pertemuan-pertemuan seperti memperingati Maulid dan lain-lain
- Pakaian untuk panitia
- Untuk peringatan-peringatan

Pada awalnya pakaian sadariah dipakai pada acara keagamaan saja, namun sekarang dipakai pada beberapa acara lain.

IV. PAKAIAN KEBAYA NONE

- Pakaian Kebaya None dikenakan oleh gadis (wanita muda), remaja putri, kebaya ini dilengkapi dengan kerudung yang serasi. Keserasian ini tentu hasil dari kepandaian kita menyesuaikan baik dengan kainnya maupun dengan kebaya itu sendiri. Terutama dalam kombinasi warnanya.
- Kebaya ini adalah kebaya panjang, bahan yang dibuat pada umumnya tipis dari bahan sifon atau paris tembus pandang.
- Karena tipisnya itu maka dilengkapi dengan pakaian dalam (kamisol) atau disebut Kutang None yang berkancing dibagian depan, bagian tepi kutang diberi renda- renda atau bordir.
- Kerudung yang dikenakan melilit dibagian leher maupun punggung sehingga kelihatan lebih menunjukkan kekhasannya
- Kebanyakan warna-warnanya cerah, sehingga banyak digemari.
- Kerudung ini digunakannya warna yang kontras dan diserasikan (warna polos).
- Sedangkan kain sarung yang dipakai adalah kain lasem atau pucuk rebung/ tumpal.
- Kain sarung ini dipakai setelah mengenakan Kutang None ditutup dengan perhiasan pinggang yang disebut PENDING baik terbuat dari emas maupun dari perak (dan ini bisa sepuh emas atau sepuh perak)
- Zaman dahulu kepala pending dibuat dari emas bertatahkan berlian atau intan yang bagus-bagus cahayanya, sedangkan kebaya dihiasi dengan peniti rante (Peniti Tiga Susun) dari bahan yang sama seperti diatas (pending)
- Untuk daun telinga memakai anting menjurai kebawah yang disebut anting goyang atau anting air seketel, bisa dua baris atau tiga baris, perhiasan untuk dada adalah kalung tebar bertatahkan berlian atau imitasi yang menyerupai.
- Sedangkan pada tangannya memakai gelang listring, dan juga cincin berbentuk wajik (segi empat)
- Kebaya None tidak terlepas dengan model sanggulnya yang disebut sanggul cepol.

Sanggul cepol yang dikenakan cara membuatnya adalah :

- mempergunakan rambut sendiri atau hair piece tinggi sanggul pada perbatasan daun telinga dibelakang sanggul dekat leher model buntut bebek bagian atas rambut agar lebih rapi diberi sasak sedikit tapi tidak tinggi

- ronce melati disebelah kanan sanggul
- Pakaian Kebaya None adalah kebaya panjang yang bermanset dibagian lengan, memakai kancing 6 buah atau 5 buah. Artinya dengan mengambil arti dari Rukun Iman yang enam, Rukun Islam lima perkara
- Bagian depan kebaya memakai lipatan lebih kurang 3 atau 4 cm

Untuk ringkasnya Pakaian Kebaya None adalah

1. Kebaya panjang bermanset lebih kurang 8 cm berkancing 6 buah atau 5 buah (kancingnya ditutup dari bahan kebaya), bahan tembus pandang sifon atau bahan voal)
2. Kerudung
3. Kain sarung motif tombak (lasem)
4. Selop tutup dari bahan bludru / kulit/ saten lebih sempurna kalau diberi mute-mute
5. Sanggul cepol
6. Ronce melati disebelah kanan sanggul

Perhiasannya

1. Anting goyang
2. Peniti Tiga Susun
3. 2 buah gelang listering
4. Cincin belah ketupat/cincin listering
5. Kalung tebar
6. Ban pinggang (pending) dari emas, perak atau imitasi

Pakaian Kebaya None dipakai pada acara

- Pemilihan Abang None
- Perkawinan
- Peringatan-peringatan
- Pengajian-pengaiian

Dipakai oleh wanita muda, remaja, remaja kecil (kencur)

V. PAKAIAN KEBAYA PANJANG/KEBAYA NYA'

- Kebaya Nya' dipakai oleh ibu-ibu untuk bermacam-macam acara. Kalau untuk hari-hari tentunya bahan yang digunakan biasa-biasa saja atau tidak yang mahal-mahal, sedangkan untuk pesta tentu bahan yang dipilih agak khusus misalnya dari bahan rubiah, voal berkualitas tinggi dan umumnya tipis-tipis disesuaikan juga dengan umur si pemakai, bila yang belum begitu tua biasanya warnawarna yang digunakan cerah-cerah, sedangkan untuk wanita yang sudah berumur warnanya agak lembut dan tidak lupa memakai baju dalam (kutang) boleh model polos boleh model bunga-bunga dan lain-lain
- Kutang yang dipakai oleh orang tua tentu kutang nenek yang berkantong disebelah kanan dan kiri
- Sedangkan yang masih muda memakai kutang betawi yang diberi renda-renda atau bordir.
- Disinilah kekeliruan kutang untuk pakaian none disalah ucapkan yaitu kutang nenek,sebetulnya cukup disebut Kutang Betawi/Kutang None.

- Sedangkan untuk kainnya dapat memakai kain panjang model macammacam seperti kain pagi sore, kain jawa hokokai, kain panjang kapal karam, kain panjang model VOC dan lain-lain.
- Sedangkan bila memakai kain sarung, bisa model-model macam-macam bisa dikenakan model tumpal, model belah ketupat, model buket atau buketan.
- Kebaya Nya' tidak bermanset tetapi bagian bawah tangan diperkecil sedikit dengan istilah dijitet dengan kancing jepret
- Kebaya boleh di variasikan dengan bordir-bordir ditepi-tepi kebaya ataupun diberi tabor-tabor

Ringkasan Kebaya Nya' (Kebaya Panjang) adalah

1. Kebaya panjang memakai ger atau tanpa memakai ger (ger adalah potongan kebaya dari atas belakang leher sampai turun kedepan bawah kebaya)
2. Bahan tipis seperti rubiah, voal, paris
3. Memakai kerudung boleh putih atau warna lain yang diserasikan
4. Panjang kebaya lebih kurang 10 jari diatas dengkul
5. Memakai kain sarong model tumpal, model buket, model kain panjang pagi sore tetapi tidak diwiru
6. Tangan kebaya agak mengecil atau dijitet (tidak pakai manset) tetapi ditutup dengan kancing jepret

Perhiasannya adalah

- Gelang listing, gelang kepala ular, gelang tambang
- Kalung model tebar
- Giwang markis giwang mata ikan
- Peniti tak, peniti rantai tiga, peniti uang logam, peniti cangkrang
- Cincin model wajik, model mata ikan, model markis Ban pinggang (pending) dari emas, perak atau imitasi Selo tertutup, lebih bagus apabila bermote-mote Sanggul ceoda, sanggul sanggul bulet (bunder)

Pakaian Kebaya Nya'(kebaya panjang) dipakai pada acara:

- Resmi atau tidak resmi
- Perkawinan
- Peringatan-peringatan
- Pengajian-pengajian
- Hari-hari

VI. PAKAIAN KEBAYA KERANCANG BETAWI/ENCIM

- Kebaya Kerancang Betawi/kebaya Encim adalah salah satu kebaya Betawi yang sedang digemari masa kini, dikenakan oleh wanita, setengah baya, wanita muda atau anak-anak remaja kecil.
- Kebaya ini pada zaman dahulu dikombinasi antara bahan lace atau brokat buatan Eropa yang ditutup dengan bordiran sehingga nampak seperti langsung dibordir.
- Variasi bordiran macam-macam, yang banyak berlubang-lubang disebut kerancang, pembuatannya memakai mesin kecil dengan mempergunakan pengidangan alat untuk bordir dari kayu berbentuk bulat

- Aneka macam ukuran antara diameter 15 cm sampai kurang lebih 20 cm ditutup dengan sekrup.
- Teknik pembuatan kerancang (bordir macam-macam) antara lain : gajluk, seret, ganggeng, anyam kursi, kerancang tawon, kerancang bintang, kerancang solo dan lain-lain.
- Disamping kerancang yang dikombinasi dengan lace, dibuat pula kerancang penuh tanpa memakai kombinasi.
- Keahlian dalam design kerancang ini menentukan hasil yang hidup dan indah, demikian teknik kombinasi bila kerancang tersebut dikombinasikan.
- Kita melihat juga sekarang sistem komputer, kerjanya lebih cepat tapi bordir tersebut agak kasar dan keras kurang sempurna dari kerancang seperti tempo dulu.
- Kebaya kerancang Betawi aslinya agak pendek meruncing kebagian muka kebaya antara 12 sampai 370 cm dari dasar.
- Lazimnya disebut kebaya sonday
- Bagian bawah lengan kebaya melebar atau lingkarannya 20 cm sampai 35 cm yang disebut tangan kebaya model Goeng. Sekarang model tangan goeng itu sebetulnya model tempo dulu yang sekarang kembali lagi digemari.
- Kebaya kerancang Betawi sekarang sedang berkembang dan mulai dipermodern dengan bahan-bahan organdi, silk, brokat, sutra alam dan lain-lain, dan dikenakan oleh remaja-remaja tidak dengan kain sarong tetapi dengan rok panjang atau celana panjang.
- Waktu berjalan terus model tambah berkembang, modifikasi disetiap baju daerah, bukan hanya baju Betawi tapi hampir semua baju-baju daerah, yang asli kita upayakan jangan sampai ditinggalkan tetapi justru dilestarikan selalu.
- Kebaya kerancang Betawi dikenakan dengan sarung maupun kain panjang yang disarungkan (tidak memakai wiru), boleh memakai kain sarung model tombak, belah ketupat, model buket (buketan). dapat pula memakai selendang.
- Aslinya tidak memakai selendang, di zaman sekarang kadang kala kita berfikir lebih resmi bila memakai selendang.
- Bahan kerancang Betawi umumnya dari bahan yang tipis, seperti rubia, paris (voal), brokat, sifon.

Ringkasan kerancang Betawi adalah

1. Kebaya pendek yang meruncing dimuka kebaya antara 12 s/d 30 cm yang disebut sonday
2. Kebaya kerancang bahan yang lebih bagus dari bahan yang tipis-tipis seperti tersebut diatas
3. Tangan kebaya lebih lebar dari kebaya biasa (dengan lingkaran antara 20 s/d 35 cm)
4. Memakai kain sarung model belah ketupat, pucuk rebung, model buket, kain pagi sore (kain panjang yang disarungkan)
5. Perhiasan peniti Cangkrang, peniti Rante, peniti Uang logam, peniti Tak, bisa memakai kalung (kalung tebar atau liontin) untuk telinga memakai giwang atau anting air seketel
6. Ban pinggang yang disebut pending dari emas/perak/imitasi
7. Selop tutup dari bahan bludru, kulit, saten, boleh memakai mote-mote
8. Sanggul cioda, sanggul bulat, sawi asin dan sanggul-sanggul betawi lainnya
 - Sanggul cioda adalah seperti halnya sanggul cepol tetapi ditarik kesamping sampai dekat telinga, sehingga menyerupai angka 8

- Sanggul bulat bisa menggunakan rambut sendiri, cemara atau hair piece, memakai sigar sedikit bentuk agak bulat dan rambut disasak sedikit
- Sanggul sawi asin bisa menggunakan rambut sendiri, cemara, atau hair piece, dibuat serupa sawi asin dengan membagi rambut menjadi tiga bagian, sigar dan bentuk bebek lebih kelihatan, tinggi sanggul 5 jari dari tengkuk

Sanggul-sanggul Betawi yang sudah dibukukan ada 17 macam sanggul akan diuraikan dalam kesempatan lain.

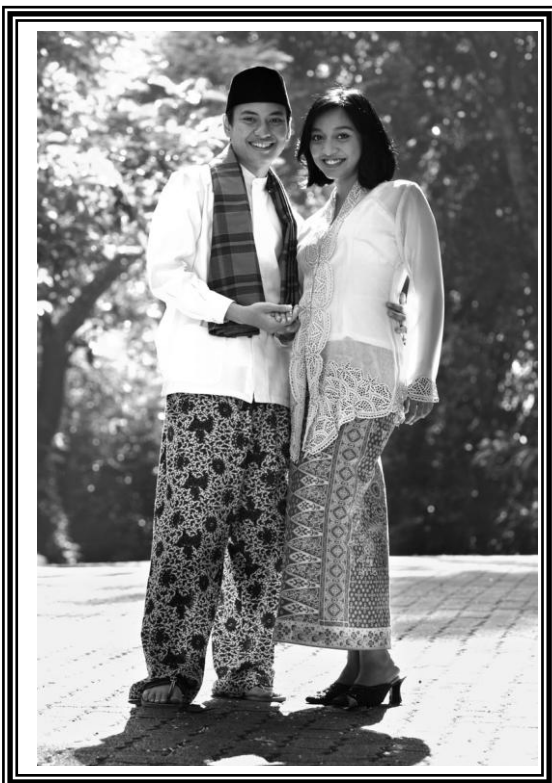
Baju Abang



Baju Nene



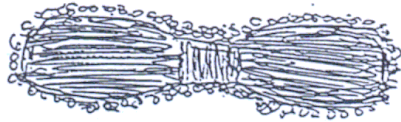
Baju Encim & Baju Sadariah



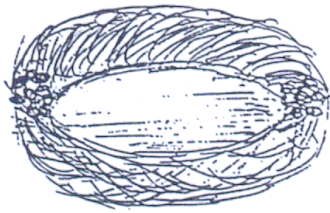
Kebaya Encim & Baju Demang



Sanggul



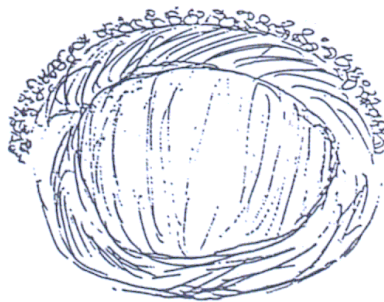
Sanggul Sawi + Melati



Sanggul Cioda + tusuk ta



Sanggul Cepol + Ronce Melati



Sanggul Bundar / Bulat +
Melati sampai batas telinga

PUBLIC SPEAKING

Oleh : Abi W. Farman

Berbicara di Hadapan Publik

Berbicara =

- Presentasi
- Pidato
- Kampanye

Publik =

- Umum
- Kelompok
- Golongan
- Organisasi
- Masyarakat

Apa Yang Harus Dilakukan

- Mempersiapkan diri
- Materi yang ingin disampaikan
- Siapa target audiens
- Metode penyampaian
- Sarana dan peralatan
- Bahasa yang digunakan

Persiapan Diri

- Siapkan mental
- Siapkan penampilan
- Look and talk smart

Persiapan Materi

- Topik apa yang akan dibawakan
- Cari materi yang diperlukan (pengetahuan)
- Cakupan materi dan waktu yang dimiliki

- Buat tampilan presentasi yang menarik (Visual talk more louder than words)
- Kuasai dan latihan

Target Audience

- Umur
- Gender
- SES (Social Economic Strata)
- Educational background
- Other information

Metode Penyampaian

- Lecturing
- Learning and sharing
- Paduan gambar dan kalimat
- Gaya dan tata bahasa
- Teori dan role play
- Tanya jawab

Sarana dan Peralatan

- Computer
- Multimedia Projector
- Flip Chart
- White Board
- OHP
- Sound system (penguasaan MIC)

Gaya Bahasa

- Tentukan gaya bahasa yang mau dipakai
- Tata bahasa dan penggunaan kalimat
- Sasaran yang ingin dicapai